

AL - HABIB SALIM BIN AHMAD BIN JINDAN

# Fatwa Isu Penting

Putusan  
Ulama Besar Indonesia

Penerbit :



ADY-SYIFA • Semarang

**[www.luqman.co.cc](http://www.luqman.co.cc)**

Buku ini dilindungi UU Hak Cipta.  
Disarankan untuk membeli Buku versi cetaknya  
Agar Dunia perbukuan di Indonesia  
terus maju dan berkembang.



**Ebook ini didownload dari : [www.luqman.co.cc](http://www.luqman.co.cc)**

<http://www.facebook.com/bnflxugp?d=1413764158>

ALAGHIB SALIM BIN AHMAD BIN JINDAN

# **FATWA ISU PENTING**

**Putusan Ulama Besar Indonesia**

**Penerbit "ASY SYIFA"**  
**Semarang**

# **Fatwa Isu Penting**

**Putusan Ulama Besar Indonesia**

---

**Judul Asli**

*Ar-Ra'ay al-Ghammiliyah li-Majlis Kalam al-Rafidiah*

**Penulis**

*Al-Hafidh Salim bin Ahmad bin Jindan*

*Nu'aim bin Salim bin Ahmad bin Jindan (AAU untuk penulisan)*

**Penerjemah**

*Achmad Sumarto*

**Penyunting**

*Abu A. Haridar*

**Penata Letak/Desain Cover**

*Ahmad Niam Zahra*

**Penerbit**

*AS/SMFA*

*Samarang*

**Cetakan pertama Agustus 1987**

*Dilarang keras menyalin, menyalin, menyalin, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit*

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# KATA PENGANTAR

ALHAMDULILLAH apa yang telah penulis rencanakan menerjemah kitab *"Ar Ra'atul Ghamidilah fi naqshil kalamimmafidilah"* telah dapat selesai, sekalipun belum dapat disebut baik. Mudah-mudahan terjemahan ini dapat membantu atau minimal dapat menjadi pendukung bagi penerjemah untuk mengetahui artinya.

Merupakan suatu hal yang wajar apabila dari kalangan kaum Ahlunna-nuah Wahamu'ah banyak yang bermaksud mempelajari kitab tersebut. Bukan saja karena kesonemewaan pengarangnya, yaitu al-Hafidh Salim bin Isidari, tetapi memang kitab tersebut benar-benar dapat dijadikan sebagai modal dasar untuk mengetahui mana yang kaum Ahlunna-nuah Wahamu'ah dan mana yang Syi'ah. Oleh sebab itu sudah sepatutnya apabila terjemahan ini diterjemah beri judul seperti berikut.

Akhirnya sebagai penerbitan pertama, sudah barang tentu terjemahan ini masih banyak hal-hal yang kurang sempurna. Karena itu tegur sapa dan kritik dari para pembaca sangat diharapkan demi kelengkapan dalam penerbitan selanjutnya.

Kepada Allah SWT kami mohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga usaha ini mendapat ridla-Nya. Ameen.

Penerjemah

ACHMAD SUNARTO



Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

SEGALA puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. KepadaNya kami serahkan bertaqwa, atau segala urusan dunia dan agama, Shalawat serta salam selalu kami sampaikan kepada Rasul paling mulia, junjungan kita Muhammad SAW keluarga dan para sahabatnya semua

Buku ini merupakan sebuah masalah, di antara banyak masalah yang ada. Dan merupakan karya peninggalan ayah kami al-Habib Salam bin Ahmad bin Idris, yang dalam bahasa aslinya diberi nama "Ar-Ra'ah al-Chamidiyah "Naqili Kalami ar-Rafidliyah". Yang mengkonsep bahwa tahu, ketika gerakan propaganda dan berita belatutapa daya tarik kaum Syi'ah Rafidliyah pada masa sebelum Perang Dunia Kedua.

Bekas sudah mengetahui, bahwa sistem pemikiran mazhab rasul ini akan memberikan pengaruh yang buruk di dalam jiwa dengan penanaman dendam, iri, nasi benci, permusuhan, perdetuhan dan nya. Dengan kata lain, sekre tersebut bakal menimbulkan bibit perpecahan, kebencian, permusuhan, renggangkan kasih sayang dan cinta di hati manusia

Maka bekas menulis dan menghimpun berbagai buku dan manuskrip yang dapat menghindarkan kaum muslimin secara universal dan kaum Alamy secara spesifik dan penyekelwengan agama dibalik karutmarah sandiwara agama yang indah, suci, dan akan menyekelwengkan mereka dan pias agama nereksekonyangwa yang selalu berpegang teguh kepada tali Sunnah dan Jama'ah, semestika dala hingga masa kita ini. Terlebih lagi, kaum Rafidliyah ingin

mempadukan mereka menjadi satu, merapatkan komunitas besar, yang Rasulullah SAW sudah memerintahkan agar selalu menjaga ukhuwatnya.

Dan secara tidak sengaja kami telah beresukukan dengan puji dan taufik Allah SWT - bukan yang ditulis oleh ayah kami, yang masih berupa naskah tulisan asli, belum ditulis atau diampurnakan. Maka berapapun untuk meribatkannya sesuai dengan aslinya, tanpa mengubah sesuatu pun darinya, dengan suatu harapan dapat memberikan ulasan yang baik untuk menjatakan esensi adalah kaum Rajalah dan mensimpangkannya mereka dari jalan yang benar.

Allah-lah yang dapat memberikan pertolongan dan kepada-Nya-lah tempat kembali dan pulang.

Jakarta, Akhir Rajab 1412 H

Ahli waris peruli  
Naufal bin Salam bin Ahmad  
bin Jindan

## DAFTAR ISI

Pengantar Penerjemah • v

Sekapur Sirih Habib Naufal bin Jindan (Ahl Waris Pengarang) • vi

Daftar Isi • viii

Apa dan Siapa Kaum Sy'ah Rafidiah • 1

Kaum Yahudi dan Hadist Terperangnya Ummat • 7

Menyobek Kaan dan Berde's Celaka • 23

Ahlusunnah adalah Golongan Terbesar • 30

Peringatan Allah agar Tak Berseri-Beri • 42

Sikap Memakan Duri atas Persepsi Antar Sahabat • 56



Dengan nama Allah  
yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

## APA DAN SIAPA KAUM SYT'AH RAFIDLAH

SIAPAKAH kaum Rafidlah itu? Mereka adalah orang-orang yang mengiklaim, bahwa diri mereka mencetus keluarga Rasulullah SAW. Pada hal kenyataannya tidaklah demikian. Mereka menganggap diri mereka mengikuti jalan pembesar keluarga Rasulullah SAW seperti Imam Hasan dan Imam Husain, ayah mereka Imam Ali, Ali bin al-Husain dan Zaid bin Ali ra.

Sementara mereka tidak mengakui keberadaan orang-orang seperti Abu Bakas, Umar, Usman, Mu'awiyah, Amir bin al-'Ash, sehingga mereka selalu mencaci makinya.

Sebenarnya Rasulullah SAW telah memperingatkan dan mengabarkan akan kelahiran mereka di masa yang akan datang, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad, Daruquthniy, ad-Dzahabi, al-Baghawiy, Thabrany, Uqalyiy, al-Hafidh al-Qadhi Iyadh, yang diriwayatkan oleh banyak sahabat, yang sebagian dari mereka adalah Imam Ali ra, Fatimah, Ummu Salamah, al-Hasan, Asas bin Malik, Jabr al-Anshariy, Ibra Abbas, dan Iyadh al-Anshary di masa mereka semua mendengar dan meriwayatkan dari Rasulullah SAW, bahwa belum berabada

سَيَكُونُ مِنْ بَعْدِي قَوْمٌ يُقَالُ الرَّاغِبَةُ. قَوْلُ  
الرَّاهِبِ قَوْلُهُمْ قَوْلُهُمْ مُشْرِكُونَ.

"Setelah sepenjauh, telah akan datang suatu kaum yang mempunyai julukan Rafidlah. Maka jika kalian mendengar, peringlah mereka, karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang mempersekutukan Tuhan. Ali ra berkata 'Maka berabada'.  
"Wahai Rasulullah, apakah ini-itu mereka?" Beliau SAW berabada "Mereka akan

menyampaikan dengan apa yang telah ada pada diri dan mereka akan mereka dapatkan dalam selagi”

Hadits tersebut diriwayatkan oleh Abu Dzar al-Harasy dan Jabr bin Umar dari al-Hasan ra. Dan diriwayatkan oleh Abu-Daudhaby dari Ibnu Abbas ra. berkata Rasulullah SAW bersabda

يَكُونُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ يُسَمُّونَ الرَّافِضَةَ يَرْفَعُونَ  
الْإِسْلَامَ فَأَقْتُلُوهُمْ قَاتِلُهُمْ مُشْرِكُونَ

“Kedek di akhir zaman akan ada suatu kaum yang disebut kaum Rafidhah, ah suatu mereka menyanggah Islam. Maka perunglah mereka, karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang mempersekutakan Tuhan”

Dalam sebuah riwayat menurut Imam Daruquithny dari Ali bin Abu Thalh ra. berkata .

فَسَأَلْتُ عَنْ عَلَتِهِمْ فَقَالَ: يَتَّبِعُونَ حُبَّ أَهْلِ الْبَيْتِ  
وَلَيْسُوا كَذَلِكَ وَعَلَامَةُ ذَلِكَ أَنَّهُمْ يُسَبِّحُونَ أَبَا بَكْرٍ  
وَعُمَرَ

“Maka ada bertanya tentang ciri-ciri mereka” Maka beliau SAW berakala “Mereka akan ada menanti keluarga Nabi, terutama mereka adalah begitu Dan pada-nasab dari itu adalah mereka akan menanti nabi! Abu Bakar dan Umar ra.”

Dalam riwayat lain yang diriwayatkan juga dari Ali ra. disebutkan, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda

يَا أَيُّهَا أَنْتَ فِي الْجَنَّةِ يَا أَيُّهَا أَنْتَ فِي الْجَنَّةِ يَا أَيُّهَا أَنْتَ  
فِي الْجَنَّةِ وَسَيَكُونُ قَوْمٌ يَقَالُ لَهُمُ الرَّافِضَةُ قَرَأُوا  
أَنْزَلَهُمْ فَهَاتُوا فَقَالَ يَا أَيُّهَا اللَّهُ، مَا عَلَتِهِمْ قَالَتْ  
لَا يَرُونَ حَقَّكَ وَلَا جَنَّةَكَ وَيَسُبُّونَ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ

"Wahai Ali, kamu akan masuk surga. Wahai Ali, kamu masuk surga. Wahai Ali, kamu akan masuk surga. Dan tidak akan ada suatu kaum yang disebut Rafidhah. Maka jika kamu menemukan, perampas mereka." Maka dia berkata "Wahai Nabi Allah, apa tanda-tanda mereka?" Beliau SAW bersabda: "Mereka tidak pernah terlihat berjanah, tidak melakukan shalat berjamaah dan mereka mengumpai Abu Bakar dan Umar ra".

Dalam kitab "Mala' wa an-Nihal" Imam Syahrastani menyatakan bahwa sesungguhnya dalam masa pemerintahannya, Imam Ali ra. Menemukan kaum Rafidhah, kaum yang oleh Rasulullah SAW agar dia memangginya. Maka beliau ra. memmentahkan untuk membiak mereka di dalam dan lubang galian.

Namun beliau ra. merasa caga untuk membakar sebagian yang lain, karena beliau merasa khawatir, jika tindakan itu dilakukan oleh kaumnya, maka beliau mengisir mereka ke tempat pembuangan berupa berbagai kota.

Sementara itu Rasulullah SAW yang menyebutkan, bahwa karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Tuhan, yaitu mereka mempersekutukan Allah SWT dengan manusia yang mereka cintai, sebagaimana yang dilakukakan oleh sekte Syiah yang merupakan sekte pecahan kaum Rafidhah di mana mereka mengatakan, bahwa sesungguhnya Allah SWT bertempat di dalam lima orang, yaitu Muhammad SAW, Ali, Fatimah, Hasan ra, dan Husain ra. Mereka adalah Tuhan, di mana Allah SWT adalah Tuhan besar dan mereka adalah Tuhan kecil.

Pemikiran semacam itu merupakan kekafiran secara jelas, tanpa keraguan lagi. Sementara sekte Druzy juga merupakan sekte pecahan Rafidhah beranggapan bahwa Imam Hakim, imam kedua dinasti Fatimiyah adalah Tuhan. Dasar pemikiran aliran ini terdapat mendalamnya rasa cinta kepada keluarga Rasulullah SAW, sehingga mendudukkan mereka tidak pada tempatnya secara proporsional.

Sebagian mereka beranggapan, bahwa Ali ra. adalah seorang Nabi, yang lain berpendapat, bahwa dia adalah Tuhan. Sementara sekte pecahan lain, mengatakan bahwa dia adalah Nabi yang diam selangkan Muhammad SAW adalah Nabi yang berbicara. Sebagian mereka bahkan percaya berpendapat bahwa Abu Bakar, Umar dan Ali ra. adalah kufur. Karena itulah kaum Rafidhah diturunkan sebagai kaum munafik dan boleh mengutuk mereka, sebab telah melangkahi kepala jalur syariat.

Dalam Syarah asy-Syifah beliau berkata "Pecahan kaum Rafidhah banyak sekali." Abubakar al Khawarizmi menjelaskan, bahwa Syiah,

Imam Syekh dan Katsirah merupakan sebagian dari kaum Rafidhah”

Imam Abu Hanifah berkata: “Sementara Syekh menganggap orang-orang yang telah dari ketubuh kaum Rafidhah” (FIR Baihaqqy dalam Sunan al-Kutub).

Misalnya Imam Ahlun-nurrah wal Jama'ah berpendapat, bahwa kaum Rafidhah dan pechaturanya kafir. Sebagian dan mereka adalah Imam Malik, Sahran, al-Qadhi Iyadh, penulis kitab Syifah, Abu Hanifah, Ibnu Hajar dan lainnya.

Sebagian mereka melarang shalat dalam satu pertemuan dengan mereka dan bergaul bermuamalah. Mereka berkata: “Jangarilah kalian makan dan shalat bersama mereka. Maka jika mereka mati, jangarilah mereka dihalas.”

Ibnu Hajar dan madzhab Abu Hanifah berpendapat bahwa seranggahnya harus siapa mengingkari kekhalifahan Abu Bakar dan Umar ra adalah kafir, rasil bertentangan dengan salah satu riwayat yang diriwayatkan oleh sebagian ulama mereka.

Namun menurut pendapat yang salah, disebutkan bahwa orang tersebut kafir. Dan seranggahnya kaum Rafidhah merupakan sebagian di antara mereka yang mengingkari kekhalifahan Abu Bakar dan mencacanya.

Dalam al-Iqtihad, Imam Ghazaly berkata: “Seranggahnya kelompok umat ini berpendapat, bahwa secara sepakat menetapkan seranggahnya Abu Bakar ra adalah manusia yang berhak memegang kuasi kekhalifahan setelah kepergian Rasulullah SAW kecuali Rafidhah dan Syiah. Seranggahnya mereka mengingkari kebenaran Khalifah Abu Bakar ra.

Dalam Fatawa ad-Dhahmyah karya seorang ulama Hanafiyah kitab “al-Ahlik” karya Syekh Muhammad bin al-Hafiz, dan dalam Fatawa al-Badi'iyah disebutkan, bahwa bahwa membagi kaum Rafidhah kepada mereka yang kafir dan selain mereka.

Sebagian mereka berpendapat tidak bolehnya memusnahkan shalat di belakng kaum Rafidhah. Sementara menurut kami adalah makruh. Akan tetapi yang utama adalah tidak melakukannya. Dengan kata lain, lebih baik memusnahkan shalat sendiri, memusuhi pendapat sebagian kami.

Sebagian mereka berpendapat, sekiranya, tidaklah layak memusnahkan shalat di belakng orang yang tidak atau tidak. Sebagian dan berfikir adalah memusuhi maka para sahabat atau salah seorang dan mereka, dan ini tidak ada pertentangan. Pencarian itu dapat memulihkan mereka terkait hukuman, seperti disebutkan dalam sebuah hadis.

## مَنْ سَبَّ مُحَمَّدًا فَقَدْ جَدَّوْهُ .

"Barang siapa mencaci maki sekehut sekehutnya, maka cambukilah dia "

Keras Rafidiah atau Syiah tidak pernah berhenti mencaci maki sebagai Rasulullah SAW Tidak beryanya mereka mencaci maki mereka, bahkan selalu mereka sebut dalam berbagai pertemuan, di madrasah, bahkan di kampung, baik secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi

Mereka memusuhi sebagian orang yang telah sudi dan direstui oleh Allah SWT Sebagai Allah SWT memusuhi mereka

Ibnu Hajar dalam As-Sawahiq berkata " Tidak boleh shalat di belakang keras Rafidiah atau aktris Syiah yang mengingkari kekhidmatan Abu Bakar ra " Pelarangan itu juga sudah disebutkan dalam berbagai hadits, yang di antaranya diterangkan oleh Imam al-Baihaqi dalam kitab Sunannya dari Amr bin Malik ra. berkata "Rasulullah SAW Bersabda

إِنَّ اللَّهَ لَمُتَّأَنِي وَاسْتَأْنَىٰ إِلَيَّ فَجَاءَنِي وَنَهَارِي وَسَيَّاتِي  
يَوْمَ يَسْأَلُونِي وَيَقْبِضُونِي . قَالَ يُدَبِّرُونَهُمْ وَلَاسِيَرُو  
هُمْ وَلَا تَوَكَّلُوهُمْ وَلَا تَأْتِيَهُمْ .

"Sungguhpun Allah SWT telah menubuhkan, dan menubuhkan kepada para sahabat dan mertua-mertua. Dan telah akan datang suatu kaum yang menanti maki dan mencaci mereka. Maka janganlah kalian dusta berurusan mereka, namun dan maki berurusan mereka. Dan janganlah kalian musabab dengan mereka"

Dalam sebuah riwayat Imam Thabrani dalam Mu'jamnya dari 'Uwaimir ra. disebutkan

مَنْ سَبَّكُمْ فَقَدْ سَبَّ اللَّهَ وَالْمَلَائِكَةَ وَالْكَرِيمِ الْمُرْسَلِينَ  
لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ مَرَّةً وَلَا عَدْلًا .

"Maka barang siapa mencaci maki mereka, inggulah ketahu Allah SWT, malaikat dan rasul rasul Allah SWT tidak akan menerima shalatnya, sedekah dan sedekahnya"

Meskipun keras Rafidiah dan Syiah menganggap diri mereka sebagai

kaum musalman, yang memarahkan shalat dan puasa, akan tetapi Allah SWT tidak mau menerima semua itu adalah mereka, sebagaimana disebutkan dalam beberapa hadits berikut di atas. Tidaklah bermaksud shalat seseorang yang memcela salah seorang sahabat Rasulullah SAW. Bahkan dia mendapatkan kutukan Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah firman

إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنَهُ اللَّهُ فِي الْحَيَاةِ  
وَالْآخِرَةِ .

"Sungguhnyapunya orang-orang yang mengucaki Allah dan Rasul-Nya, Allah akan melaknatnya di dunia dan akhirat" QS : 33:57.

Dan barang siapa mengucaki Rasulullah SAW dengan memcela salah satu keluarganya, maka dia adalah orang yang terkutuk berdasarkan ayat di atas. Para ulama bersepakat akan terikatnya pencaci maki mereka, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh dan Ibnu Umar ra. yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan al-Khatib, bahwa Rasulullah SAW bersabda

إِنَّكُمْ الَّذِينَ يَسْتَبِينَ تَهَابِي فَقُولُوا الْحَسَنَةَ اللَّهُ عَلَى  
شَرِّكُمْ .

"Tela kalian melihat orang-orang yang mencari maki sahabat-sahabatku, maka beritulah "Kudusta Allah atas kejahatan kalian"

Ini merupakan polrasi yang tidak tanggikan lagi, karena sesungguhnya sejek-peliknya umat mu adalah mereka yang memcau maka sahabat Nabi mereka. Mencaci-maki dan memcela terhadap para sahabat Nabi merupakan perilaku kaum Rafidlah dan Syiah

Orang Ahle sunnah memarahkan mereka sebagai Yahudinya umat mu. Bahkan kaum Yahudi lebih baik dan mereka, karena jika kita bertanya kepada seorang tokoh Yahudi tentang sahabat Nabi Musa as, pastilah mereka akan berkata "Meskipun orang-orang pilihan kami dan orang-orang yang kami kasi"

Begitupun jika kita bertanya kepada kaum Nashrani tentang kaum Hawariy Nabi Isa as, pastilah mereka akan menjawab "Meskipun perjuang kami dan orang-orang pilihan kami" Namun jika kita bertanya kepada orang Rafidlah atau Syiah tentang sahabat Rasulullah SAW, macaya mereka akan menjawab "Sungguhnyapunya mereka sejek-peliknya kami dan orang-orang pilihan kami" Semoga Allah meniadakan mereka.

# KAUM YAHUDI DAN HADIST TERPECAHNYA UMMAT

KESEMPULANNYA, sungguh kaum Rafidhah dan sekte pecahannya, ditetapkan dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul, bahwa mereka adalah penghuni neraka dengan ditetapkan keakuannya atas diri mereka dari kebur dan Agama Islam. Mendikpau mereka selalu mengklaim, bahwa diri mereka adalah kaum muslimin. Bukankah kaum Yahudi dan Nashrani juga mengklaim, bahwa diri mereka adalah kaum muslimin yang merupakan sebagai penghuni syurg? Karena itulah Allah SWT berfirman

لَيْسَ بِأَمْرِكُمْ وَلَا أَمْرِي أَهْلَ الْكِتَابِ مَنْ يَفْعَلْ سُوءًا  
يُجْزَى بِهِ

*"(Tidak dari Allah itu) hanyalah menurut angan-angan yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barang siapa mengerjakan kejahatan, niscaya dia akan diberi balasan" (QS 04/123.)*

Dan jika ada di antara kaum muslimin beranggapan, bahwa mereka adalah umat Muhammad SAW namun mereka adalah sebenarnya kelompok sesat, yang keluar dari diri Ahlul-Sunnah wal Jama'ah, dan merupakan sebagai penghuni neraka. Di dalam Islam terdapat 73 sekte keagamaan, yang kesemuanya masuk neraka, kecuali satu sekte, yaitu mereka yang mengikuti Kitabullah dan sunnah Rasul serta jama'ah umat.

Mereka adalah kelompok mayoritas, sebagaimana disebutkan dalam hadits tentang terpecahnya Islam ke dalam berbagai kelompok atau sekte keagamaan, yang banyak disampaikan dari banyak sahabat terdahul.

Penulis dari Syafak al-Qadhi hasil al- Yahshubun dalam surat 'Syafak berkata, "Sebagian dari kaum Rafidlah adalah sekte Gharrabsah dimana mereka beranggapan, bahwa Ali lah orang yang Malakut (bertahta) di atas kepadaan"

Dalam jawabnya, Imam Khamen berkata, " Barang siapa mengingkari kenabian Rasulullah SAW atau mempersamakan kenabianannya dengan seseorang, maka dia kafir". Maka jika dia meneggal duras dalam keadaan itu, dia akan kekal berada di neraka, tanpa ada pengampunan dari Allah SWT sebagaimana diungkapkan dalam sebuah ayat

يَوْمَ يَلْقَىٰ بَعْضُ آيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا ثُمَّ كُنَّ  
مُكْسِفِينَ قِيلَ أَوْ كَسَبَتْ فِي ذُنُوبِهَا خَيْرًا

"Pada hari datangnya beberapa ayat dari Tuhanmu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang kepada dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya itu" (QS. 06/158)

Kekufuran kaum Rafidlah merupakan sesuatu yang sudah jelas, karena pengingkaran mereka terhadap kenabianannya. Kekhalifahan Abu Bakar ra. dihindarkan dalam sebuah ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan, bahwa setelah Nabi mereka akan muncul seorang khalifah yang akan memerangi orang munafik, yang berburun sebagai berikut

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَلْقَى  
اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ أَذِلَّةٌ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى  
الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَأْخُذُهُمْ أَمْرَةٌ  
ذَرَأَتْهُمُ . ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ . وَاللَّهُ وَاسِعٌ  
عَلِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, barang siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah SWT akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan memberi cinta kepada mereka. Mereka adalah orang-orang yang lemah terhadap orang-orang yang beriman, tetapi kuat terhadap orang-orang yang kafir. Mereka akan berperang di jalan Allah, dan tidak akan terganggu oleh urusan apa pun yang datang kepada mereka. Itulah karunia Allah, diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui" (QS. 05/54.)



Sementara para pakar tafsir, sanak, hadist dan semua kaum Ahlul Sunnah wal Jama'ah sepakat, bahwa orang yang murtad untuk memengaruhi orang-orang yang murtad setelah meninggalnya Rasulullah SAW adalah Abu Bakar ra. Dan ra tidak ada pertentangan apapun, perselisihan. Bahkan ketika para sahabat Rasulullah SAW menadak untuk berpartisipasi memengaruhi kaum murtad, beliau bertindak tegas dan memberikan argumen dan bukti akan kebenaran kemartadan mereka.

Sehingga mereka akhirnya tahu, bahwa Allah SWT telah melampirkan dada Abu Bakar ra. Dan bahwa beliau berada di atas kebenaran, dan menangkap mentaatnya dan berperang bersamanya, sampai Abu Bakar ra mengesahkan kaum murtad kepada Islam. Andaiakan tak ada Abu Bakar ra, pastiilah Islam sudah musnah.

Karena itulah Abu Hurairah ra, berkata " Andaiakan tidak ada Abu Bakar ra, pastiilah Allah SWT tidak akan disembah lagi di bumi " Dengan kata lain, Islam tidak akan kekal dan semua sudah habisnya sahabat Rasulullah SAW. Akan tetapi Allah SWT telah memberikan cahaya Islam dengan adanya sahabat paling mulia setelah nabinya. Sehingga jadilah sebagai mana yang terjadi. Maka merupakan suatu kewajiban bagi setiap kaum muslim yang dapat beriman dengan nilai, menasikkan hatinya keadilan dan iman untuk merasa beresukur terhadap Abu Bakar ra, terlebih lagi kepada Rasulullah.

Akan tetapi kita juga mendapatkan sedikit-petik umat mi dan Yahudinya umat mi, Rafidlah malah memaki maki, menoda, dan melempar tuduhan skandal terhadap mereka.

Menghukiah orang yang mendapa hukuman. Sang Kebajikan mempunyai keberanian ? Sang Kebajikan adalah Rasulullah SAW. Kaum Rafidloh adalah orang kafir.

Dan kaum pun akan menghukumi kafir terhadap siapapun yang memaki maki salah seorang dan sahabat Rasulullah SAW seperti Khalidur Rasyidin. Telaklah akan maki fitnah mereka, kecuali orang yang beriman. Telaklah akan membenari mereka, kecuali orang baik, muslim, ahlul, kafir dan orang seburuk dan lebih dari bumi tumpah lagi. Ingadiah, sesungguhnya kutukan Allah berlaku atas orang kafir.

Dalam al-Mudawwanah al-Kubra disebutkan sebuah hadist yang darwayudkan oleh Saheem dan Imam Malik bin Anas ra. berkata "Barang siapa memaki maki salah seorang sahabat Rasulullah SAW, baik dia adalah Abu Bakar, Umar, Utman, Ali, Mu'awwah atau Aun bin Aun, maka mereka berada di atas kesurutan dan kekefuman, yang boleh dibunuh."

Imam Ahmad bin Hajar al-Hartamiy dalam "al-Zawajir berkata "Darwayutkan dari Rasulullah saw bersabda

مَنْ سَبَّكَ الْإِسْلَامَ فَقَدْ كَفَرَ.

"Barang siapa mencaci agama, maka dia telah keluar dari Islam."

Al-Qadiri lyadh berkata, "Barang siapa mempunyai kebenaran yang berlawanan kepada Abu Bakar dan Umar, maka bagaimana baginya telah benar?" Dia harus dipukul berulang-ulang, dipengara dalam waktu yang lebih lama sampai dia benar. Hal itu pernah terjadi pada tanggal 16 Jumadil ula 755 H, sebagaimana dikatakan oleh Imam Taqiyudin as-Subarky, bahwa pernah terjadi seorang lelaki mengutuk Abu Bakar ra. di Masjid Jamil al-Umayyiyah Damaskus. Maka dia ditangkap dan dipengara, kemudian hakim Damaskus memutuskan bahwa dia harus dibunuh, berdasarkan kesepakatan ulama pada masa itu.

Kisah ini diceritakan secara panjang oleh Imam Ibnu Hajar dalam as-Syawk, maka hendaklah orang yang beriman mau melihatnya, agar menjadi terang hatinya, dan bertambah keimanannya. Universal Mukminan Azzah ra. berkata "Kami dipertahankan untuk menyelamatkan apapun bagi para sahabat Rasulullah SAW". Perintah untuk membela sahabat berada dengan ayat di bawah ini.

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ.

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: "Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman, ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang" (QS: 59/10.)

Adapun mengucilkan kaum Rafidiah dan Shi'ah, maka itu sudah maklum dengan karibah melihat kepada hadits di muka tentang pengutukan kaum Rafidiah di akhir zaman.

Al-Habib as-Sayid Abdur Rahuman bin Muhammasal yang terkenal dengan gelar al-Husain dalam Farwanya berkata: "Dalam Ma'arij al-Hidayah, Syekh Ali bin Abu Bakar as-Sagaf Ba'slawy berkata, "Dan takutlah kamu, wahai

usudanka, dari berbagai bid'ah dan pelakunya. Hancurkan dan kucilkan pelakunya serta berpalinglah ketika sudah bernama dengan pelakunya." Kemudian beliau menerangkan dasar-dasar bid'ah, jumlah sekut Islam dan Syrik serta beliau memperingatkan soal itu.

Imam Ahmad berkata tentang mereka yang mencaci maula sahabat, "Membunuhnya benar, tetapi lebih pengosa daripada darah. Akan tetapi aku akan memukulnya dengan hebat."

Abu Yūsuf al-Ḥaṣḥab berkata, "Tentang pencaci maula para sahabat, para pakar fiqh berpendapat, jika orang tersebut mengangapnya halal, maka dia telah kafir. Dan jika dia tidak menghalalkannya, dia telah fasik."

Namun di masalah ini dapat menemukan kaum Rafidhah yang tidak menghalalkan dedaunan itu? Bahkan mereka akan mengupah anak-anak mereka untuk mengutuk para sahabat Rasulullah SAW ketika mereka masih kecil. Dalam sebuah penterjemahan kaum Rafidhah yang bermukim di daerah Lumajang (Jawa Timur) tahun 1343 H, salah seorang dari mereka berkata, "Demi Allah, aku tidak akan memberikan hartaiku kepada keluargaku varepa mereka mencaci maula Mu'awwadh dan para pembantunya."

Dan aku memerintahkan kepada ibu anak-anak agar tidak memberikan uang kepada anak-anak sampai mereka mengutuk mereka." Maka dia berkata, "Ini adalah tradisi kaum Yahudi!". Mereka tidak akan membela-jarkan harta terhadap keluarga mereka sampai mereka mengutuk bangsanya. Anak setiap pagi dan mereka mengajarnya semajjak mereka masih kecil."

Salah satu kelompok dari ulama Kufah dan lainnya mematuikan secara penuh untuk memburuh mereka yang mencaci maula para sahabat dan menghalalkan kaum Rafidhah.

Syukh Muhammad Yusuf al-Firyani pernah ditanya tentang orang yang memaki maula Abu Bakar atau lainnya. Maka dia berkata, "kafir". Ditanyakan, "Apakah mereka boleh dihukum bila telah mati?" Dia berkata, "Tidak !!!"

Syukh Ahmad Yasin berkata, "Sungguhnyanya kaum Rafidhah adalah orang kafir". Ibnu Hajar berkata, "Imam Ahmad Yasin adalah sebagian orang yang menghalalkan kaum Rafidhah". Abu Bakar Hanafi berkata, "Hasi seridihan mereka tidak boleh dimakan, karena mereka adalah orang murtad". Syukh Abdullāh bin Idris al-Kafy salah seorang imam kota Kufah berkata, "Kaum Rafidhah tidak mendapatkan syafa'at, karena tidak ada syafa'at kecuali untuk orang muslim."

Sebagian orang Ahlul sunnah pernah ditanya, "Mungkinkah kaum Rafidhah dapat memperoleh petunjuk setelah bid'ah? Dia berkata, "Jika Allah menghendaki". Akan tetapi Allah SWT tidak akan memberikan petunjuk kepada orang fasik. Dalam sebuah hadis disebutkan, bahwa sesungguhnya

Allah SWT menolak tobat dan setiap orang yang melaksanakan hal-hal Dilarang oleh Imam Thahawry, al-Hayak al-Maqshary dan al-Bashajiy

Pernah suatu ketika disampaikan, kepada orang yang mengatakan, bahwa Tuhan adalah Allah dan Dia menjadikan Ab sebagai Tuhan dengan lantaran Tuhan? Dia berkata " Hal semacam itu sama dengan kafanya kaum Jahiliyah naka Quraysh, di masa mereka juga tahu, bahwa Allah adalah Maha Esa. Dan mereka menjadikan berhala mereka sebagai media perantara Tuhan mereka menjadikannya sebagai Tuhan, sebagaimana kaum Rafidhah berkeyakinan akan penusharan Ab bin Thufib ra " Maka barang siapa mempunyai keyakinan semacam itu, dia telah kafir, sebagaimana diceritakan oleh Allah SWT.

Dalam pasal ini kami akan memutarikan tentang persamaan kaum Rafidhah dengan kaum Yahudi. Dalam kitab 'Najmul Muhtadin fi Radddi Ikhwanis Syayathin', Syakh 'Usul bin Isma'il an-Nalharay ra-Syafi iy berkata "Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kaum Rafidhah bukanlah kaum muslimin. Karena sesungguhnya mereka adalah suatu "kelompok" yang baru lahir setelah dua puluh lima tahun wafatnya Rasulullah SAW"

Dia merupakan suatu kelompok yang mempunyai kebiasaan sama dengan kaum Yahudi dan Nashariy dalam hal dosa, culas, licik dan semua perbuatan mereka. Mereka juga merupakan mata-mata bangsa Yahudi untuk bangsa Arab di masa lalu, Mereka dipimpin oleh seorang lelaki yang semula adalah kaum Yahudi, bernama Abdullah bin Saba', pemimpin kaum Rafidhah cabang Rafah pada masa pemerintahan Imam Ali ra

Abdullah bin Saba' yang kafir melihat, bahwa kaum muslimin selalu mempunyai perdungan yang padu dalam satu hari, dan karena merasa takut kaum Yahudi akan kehilangan kekuatan mereka, maka dia bermaksud memecah kaum muslimin dalam berbagai kelompok. Sehingga kekuatan mereka hilang.

Maka dia menempatkan dirinya sebagai orang Islam, sementara di dalam hatinya adalah orang kafir. Dia adalah orang munafik di bumi yang berusaha menghancurkan kaum muslimin. Dia berjalan menuju kota Kufah, Basrah, Irak dan lain-lain mengayik manusia untuk mengikuti madzhabnya. Dia mematakannya madzhab Sy'ah. Dialah orang pertama menempatkan keyf'ahan untuk memusuhi kaum muslimin dan merendahkan orang untuk mendinai Ab dan keluarga Rasulullah SAW

Muhyiddin dalam Tarikhnya berkata "Orang pertama yang menempatkan keyf'ahan adalah Abdullah bin Saba, pembesar Yahudi umayyir"

Menurut sebuah sumber disebutkan, bahwa madzhab Abdullah bin Saba'

ada itu kaum munafiq pada masa Rasulullah SAW. Mereka berjalan di belakang tapak kaki mereka dan menelakn kebodohan mereka.

Dia memeluk bangsa Persia sampai mereka berfikir dalam mencintai Ali ra. dan keluarganya sampai mereka beranggapan bahwa mereka terlindungi dari ketuhanan. Mereka seakan-akan mencintai keluarga Nabi dan mencintai Ali, Fatimah, sampai mereka menjadi kafir dan atheis karena mencaci maki Abu Bakar, Umar, Usman, Mu'awiyah, Aam dan pembantu mereka.

Sampai akhirnya mereka sama dengan kaum Yahudi secara utuh, sementara mereka beranggapan, bahwa mereka adalah kaum muslimin. Sebagian dan anggapan Abdullah bin Saba dan kaumnya adalah, bahwa sesanggahnya Ali, Fatimah, Hasan dan Husain adalah Tuhan, mereka berkeyakinan atas ketuhanan Ali ra. Berta itu sampai ke tetangga Ali ra, di Kufah, dan beliau memerintahkan untuk memesangi dan membakar mereka. Beliau membuang Abdullah bin Saba ke tempat pembuangan berbagai kota, sebagaimana telah kami sebutkan di muka.

Ketika mereka menangkapnya, mereka menghadapkannya kepada Ali ra. Maka beliau berkata kepada Abdullah bin Saba: " Abu pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda " Sebenarnya sebelum Hari Kiamat akan muncul tiga orang pendusta, dan kami adalah salah seorang dari mereka"

Hadist di atas diwayatkan oleh Abu Y'la dan Abu al-Jalla. Sementara dalam riwayat lain disebutkan, akan muncul tiga Dajjal dan kami salah satu dari mereka. Setelah kematiannya, pendukung berkelana sehingga mereka didapat berkeribang dan menyebar ke seluruh penjuru Arab dan Aqm, sampai hari ini.

Fitnah agama Abdullah bin Saba masih terikat sampai tahun ke-100, kemudian Allah SWT memadamkannya. Sebagian dan pengaruh mengikuti penaklukan Abdullah bin Saba adalah keinginan agar mereka mempercayai bangsa Yahudi yang sampai sekarang tetap berlangsung. Pengaruh itu mencakup berbagai sektor, termasuk di antaranya adalah Rafidlah Sy'ah, Khawarijyah, Zaidiyah, dan Isma'iyah. Di mana mereka beranggapan bahwa mereka mengikuti Zaid bin Ali dan Husain bin al-Muharrir serta Musa al-Kadham ra.

Sementara mereka mempunyai persamaan dengan kaum Yahudi, mengikuti kaum nafsu dan berbagai perbuatan yang merupakan perilaku kaum Yahudi. Mereka juga mempunyai persamaan dengan kaum Nashrani dalam mengikuti hawa nafsu dan berbagai perilaku spesifik kaum Nashrani.

Kaum Yahudi merupakan ciri khas dengan tambatnya, begitu juga dengan kaum Rafidlah. Ciri-ciri yang mereka gunakan adalah ciri-ciri kaum Yahudi. Kaum Yahudi berkata "Tidaklah pantas untuk menjadi raja kecuali

dalam keluarga Nabi Daud". Dan demikianlah yang dikatakan oleh kaum Rafidlah, adalah pantas menjadi imam jika khulafah berasal keluarga Ahlul bin Abi Thalib ra. Kaum Yahudi berkata "Tidak ada pihak di jalan Allah SWT sampai Dia mengutus Dajjal dan runtuhlah seorang jurung dan langit". Demikian pula dengan kaum Rafidlah, mereka berkata "Tidak ada perang di jalan Allah SWT, sampai keluarga al-Malah dan keluarga Ahlul bin Abi Thalib dan anak keturunan Fatimah, dan berserulah seorang penvera dan langit yang berkata "Bertaklumlah kepadanya". Kaum Yahudi berkata "Allah SWT telah mewajibkan thalat lima puluh waktu sehari semalam kepada kamu", dan demikian pula dengan kaum Rafidlah. Kaum Yahudi tidak memakukan thalat Maghrib sampai berhelipura bintang-bintang, sementara diwayatkan dari Rasulullah SAW bersabda

لَا يَزَالُ أَقْبَىٰ عَلَىٰ قَوْمٍ مَا دَامُوا تَوَكَّرَ الْقَرْبَ إِلَىٰ  
شَيْءٍ أَوْ شَيْءٍ .

"Tidak sentiasa buruklah kepada mereka dalam beramal, selama dia tidak mengabdikan diri Maghrib sampai berhelipura bintang-bintang." Kaum Yahudi dan begitu pula dengan kaum Rafidlah

Kaum Yahudi ketika melakukan thalat, memberikan arah yang sedikit menyimpang dari kiblat, begitu juga dengan kaum Rafidlah. Mereka meletakkan batu di tempat sujud. Hal yang sama dilakukan oleh kaum Rafidlah, di mana mereka bertukar di atas batu yang terdapat tulisan yang drakur Ali yang agung, Fatimah, Hasan dan Husain. Mereka memakukan thalat yang kera dan memakukan kain yang dikerakananya, begitu pula yang dilakukan oleh kaum Rafidlah,

Diceritakan dari sebagian ulama, berkata "Telah sampai kepadaku, bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW melewati seorang lelaki yang memakukan kainnya, maka beliau SAW menyimpangkan kain itu kepadanya. Kaum Yahudi telah berant mengubah Tausat, demikian halnya kaum Rafidlah dan Sy'ah telah mengubah Al-Qur'an dan mereka beranggapan bahwa Uthman bin Affan ra telah melakukan kesalahan dalam menghimpun surat-surat Al-Qur'an, di mana dia telah mengasingi tiga kalimat dalam ayat yang berbaris,

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ إِنَّ عَلَيْنَا  
مِثْلَ الْغَافِقِينَ .

"*Yaa Rasul, sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, bahwa sesungguhnya Ali adalah Tuan kaum muslimin*" Rabbani "bahwa sesungguhnya Ali adalah Tuan kaum muslimin" merupakan ancaman yang diberikan kepada Ali-Qur' an oleh kaum Rafidiah. Mereka beranggapan, bahwa kaum Arabi merupakan sebagian apa? Ali-Qur'an, padahal itulah ancaman. Dan barang siapa berkeinginan melawan itu, dia telah kafir. Pada akhir pasal, akan kami lanjutkan tentang ancaman terhadap khalifah ini.

Ketika melakukan shalat fajar, mereka bersujud kepada kemenangan, dan ketika mereka merasa malas, mereka menyatukan urusan shalat dalam sekali shalat. Demikianlah perbuatan mereka. Pada hal telah disebutkan dalam sebuah hadist bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda

مَنْ جَمَعَ صَلَاتَيْنِ بِقِيَّةٍ فَغَدَقْتُ بِأَيِّمِنِ أَبْوَابِ  
الْكَرَامَةِ . رواه الحاكم .

"Barang siapa menyatukan dua shalat tanpa alasan, maka dia benar-benar telah memasuki pintu dari kemuliaan" (HAK al-Hakim)

Mereka mengeluarkan argumen yang keluar dan khamis sebagai obat. Tidak mau mengucapkan salam, akan tetapi mengucapkan "Ya muhammad al-ham" Mereka menaruh masalah Iblis dan berkata "Iblis adalah musuh kami" Kaum Rafidiah berkata "Iblis ya adalah musuh kami, karena sesungguhnya dia dipentahkan untuk menaruhkan risalah kepada Ali bin Abi Thalhah ra, akan tetapi diberikan kepada Muhammad SAW" Anas ini telah dibantah oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an, di mana Dia berfirman

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِلْجَبْرِائِيلَ

"Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril" (QS- 92:97.)

Saud Umar al-Hadhratu al-Hasyim yang merupakan pendahulu Bera mengatakannya bahwa dia berkumpul dengan seorang pengikut kaum Rafidiah dalam sebuah pertemuan, Orang itu berkata kepadanya "Kami membenci Abu Bakar karena dia lincang menjadi khalifah sebelum Ali bin Abi Thalhah ra. Kami membenci Jibril as karena dia menaruhkan risalah kepada Muhammad SAW dan tidak kepada Ali bin Thalhah ra. Kami membenci Muhammad karena dia mendahului Abu Bakar untuk menggantikannya

sebagai orang shahid daripada Ali bin Abi Thalib ra. Kami memberikan Ali karena dia berkhianat seperti untuk meminta hak dari tangan Abu Bakar Sementara dia mampu melakukan itu. Dia kami memberikan Allah karena Dia telah menjadikan Muhammad sebagai Rasul dan tidak kepada Ali ra."

Perhatikan ucapan pengikut sekte Rafidiah itu, kami berkhianat dan kepada Allah SWT dan agama beliau itu. Tidak ditanyakan lagi, bahwa dia telah hana daripada Islam terkutuk yang telah dilemparkan oleh Allah SWT dan rahmat-Nya, karena dia tidak pernah memberikan Allah SWT, lantutan dari-Nya.

Alian tetapi kami akan memberikan komentar kepada para pengikut sekte Rafidiah. "Jika memang melakukan Jihad melakukan kezalihan dan mengkhianati perintah TuhanNya, kenapa dia tidak diadili oleh TuhanNya? Kenapa hanya Nabi Muhammad SAW yang mendapatkan mediasi yang tidak terhutang, dan kenapa tidak Ali?"

Kaum Yahudi mengkhianati semua harta manusia. Tentang mereka, Allah telah memerintahkan, bahwa mereka pernah berkata "Kami tidak akan memberikan kesempatan kepada orang-orang yang lupa huruf". Demikian halnya dengan kaum Rafidiah, di mana mereka juga mengkhianati harta kaum muslimin. Mereka tidak memberikan mas kawin kepada kaum wanita, tetapi mereka memberlakukan kawin karutak. Mereka juga mengkhianati darah kaum muslimin. Maka sangatlah sekte Rafidiah.

Menurut sebuah sumber disebutkan, bahwa pembunuhan mereka terhadap kaum muslimin adalah disebabkan rasa amarah ketika dalam sebuah hadis kaum muslimin diperintahkan untuk memarahi mereka. Yakni sebuah hadis yang berbunyi:

يُظْهِرُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ يَسْتَوِي الرَّاغِبَةُ . فَأَقَاتُوهُمْ  
قَاتِلُهُمْ مَشْرُكُونَ .

"Kelak di akhir zaman akan lahir suatu kaum yang disebut Rafidiah. Maka perangilah mereka, karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang menyebarkan Tuhak."

Kaum Yahudi dan Rafidiah sama-sama mempunyai pandangan bahwa mampu orang lain. Keduanya juga tidak menghargai sebuah shahid kecuali dalam setiap had. Mereka mengharuskan kelain dan lupa, tidak memperbolehkan mengutip dan seputra, tidak mengutip dengan lang hidup.

Sementara hal itu telah dilakukan terhadap Rasulullah SAW mema-



salakan pemberian rumah tangga yang disertai bersama penguburan orang mati, mencaci maki men Nabi Musa as, yaitu Shafarak binti Syu'ab as, dan menika berkata "Seungguhnya dia adalah anak wanita yang bernama". Kemudian mencaci menuduh isa dan meracela ayahnya, dengan suatu anggapan, bahwa dia telah bernama. Demikianlah pula kaum Rafidiah juga meracela Ummat mukminan Ayyah as, serta mencaci maki ayahnya, Abu bakr as. Di samping itu, kaum Quraisy pernah memuduhinya berbuat amung pada masa Rasulullah SAW, sehingga marilah sebuah ayat yang menjelaskan tentang alasan dan kebebasan belia dari tuduhan itu, yang berbunyi

إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْفَافِئَاتِ الْغُيُوبَاتِ  
لَأُولَئِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ.

"Seungguhnya orang-orang yang menuduh wanita baik-baik, yang terpeliharai (terkandung aurat), mereka berak la'nat di dunia dan akhirat, dan bagi mereka adalah peng bera" (QS. 24:23.)

Adh-Dhakak berkata "Ayat ini turun mengenai koridan Ayyah as". (HR. Thabaraqy). Dan merupakan pendapat yang shahih, bahwa mencaci-maki Ayyah as, yang telah dibebaskan oleh Allah SWT dan tuduhan kaum tersebut merupakan dosa besar, yang paling besar, sebagaimana dikatakan oleh al-Qadha lyadh dalam asy-Syafak "Barang siapa mencaci-maki Ayyah as, Ummat Mukminan, maka dia boleh dibunuh"

Dan sesungguhnya orang yang telah memuduhinya berak di telah menentang Al-Qur'an, dan mencacinya sama halnya dengan mencaci-maki Al-Qur'an, karena barang siapa mencacinya, berarti mencaci-maki Rasulullah SAW dan barang siapa mencaci maki Rasulullah SAW berarti dia juga mencaci-maki Allah SWT. Sebagai bukti atas pemepi itu bahwa belia adalah wanita baik-baik yang dikawinkan oleh Allah SWT dengan laki-laki yang baik-baik. Maka ketika kaumnya memuduhinya telah bernama, marilah ayat tentang diraya

وَالَّذِينَ آمَنُوا بِحَقِّ طُورِ الْمَدِينَةِ وَالْقَبِيلِ وَالْغَيْبَاتِ . لَأُولَئِكَ  
مِمَّنْ يَرْجُونَ

"Tiga wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh itu) berak dan apa yang dituduhikan oleh mereka (yang memuduh itu)" (QS. 24:26.)

Yang dimaksudkan dengan laila yang baik adalah Rasulullah SAW dan wanita yang baik adalah Aisyah ra. Maka barang siapa menzaki maka Rasulullah SAW dalam hal ini dia adalah orang kafir yang terkutuk dan pelakunya dihukumkan oleh Allah SWT akan syurga, ditenggelamkan ke dalam Fitan dan Hamam, di dalam rencana. Dengan bukti ini, jelaslah bahwa sesungguhnya kaum Rafidlah yang menzaki-maka Aisyah ra adalah orang-orang kafir yang terkutuk di dalam Kitabullah.

Sementara persatuan mereka dengan kaum Nashrani adalah suatu kenyataan, bahwa kaum Nashrani berkeyakinan bahwa al-Masih adalah Tuhan. Demikian halnya dengan kaum Rafidlah, mereka berkeyakinan akan ketuhanan 'Ali bin Abi Thalib ra. Dalam konteks ini Rasulullah SAW telah memberitahukan melalui sebuah hadis tentang 'Ali bin Abi Thalib ra, sesungguhnya dia berkata:

وَعَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا  
عَلِيَّ إِنَّ فِيكَ مَا كَرِهَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ بَعْضَهُ الْيَهُودُ  
حَتَّى يَهُتُّوا أَعْقَهُ . وَأَعْبَتَهُ النَّصَارَى حَتَّى نَزَلُوا بِقَتْلِهِ  
لَهُ يَسِيْرُهُ .

Rasulullah SAW bersabda, laila bahwa bersabda: "Wahai Ali, sesungguhnya di dalam dirimu terdapat persatuan dengan Isa bin Maryam ra, yang ditolak oleh kaum Yahudi sehingga mereka menzaki sebagai salah berakhlak. Dan ditolak oleh kaum Nashrani sehingga mereka menganggapnya di tempat yang tidak terhormat."

Maka berakhlaklah 'Ali bin Abi Thalib ra, "Ingatlah, bahwa sesungguhnya terdapat keharusan dalam dua hal, yaitu orang yang terlalu mendirita, yang menyampungkan dengan apa yang tidak ada miliknya. Dan orang yang berakhlak, yang kebencian itu membawanya untuk mendurhakannya." Kaum Rafidlah, Shi'ah dan sekte pecahan mereka, adalah orang-orang yang terlalu cinta dan menyebarnya sebagai raja setelah wafatnya Rasulullah SAW. Bahkan ada sebagian di antara mereka yang lebih mendalimi lagi maupun menganggapnya sebagai Tuhan yang menzaki mereka dan makan mereka.

Sementara mereka yang membenci kaum Nashrani dan Khawarij, di mana mereka menzaki-maka 'Ali ra, dan mengutuknya sampai mereka mengalirkan setiap orang yang mendurhakanya, dari kalangan Ahli rumah, bahkan mereka akan membunuh setiap orang yang bernama 'Ali, Hassan atau Husain, karena saling benciannya kepada 'Ali bin Abi Thalib ra, yang

merupakan orang yang paling utama setelah Abu Bakar, Umar dan Utsman

*Abi berkata - Sungguhnya telahku, Rasulullah SAW bersabda "Sungguh kamu akan menghadapi kepada Allah SWT beranar beranaknya, yang riya dan drolla. Dan mungkin marah-marahmu, yang penuh kebencian dan kesombongan" (TIR Thabrany dari Ali ra, dengan sanad yang lemah )*

Dalam 'Is'af as-Raghibin', Syekh Muhammad ash-Shabun berkata "Kelompoknya adalah kaum Ahli-namah karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang memercikan sebagaimana dipercikkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Bukan kaum Rafidhah dan para musuhmu, Baq Khawarij dan Muawshib, sebagaimana telah disebutkan di muka dan seperti mereka, dan penduduk Syam

• Tidak pula Mu'awshib dan para sahabat sekerasnya, karena mereka adalah orang-orang yang tak memercikan. Kesengapannya, Sungguh mereka telah melakukan kesalahan dalam berijtihad, sehingga mereka hanya mendapatkan satu pahala "

Sebagian pertemuan mereka dengan kaum Nashrani adalah perkataan kaum Nashrani bahwa Nabi 'Isa m. telah dibunuh dan disalib oleh kaum Yahudi, dan kemudian dirubuhkan serta dimakikan oleh Allah SWT ke langit setelah tiga hari dari pembunuhannya. Dan bahwa kelak beliau akan turun ke bumi. Diteruskannya dengan kaum Sababiyah satu pecahan dari Rafidhah mengatakan, bahwa Ibnu Mufham tidak pernah membunuh Ahm, dan bahwa yang sebenarnya bukanlah 'Ab bin Abi Thalib m. Maka semestinya dia itu adalah musuh yang menampakkannya diri sebagai musuh dalam bermuk Ab bin Abi Thalib m. Dan dia akan naik ke langit sebagaimana naiknya 'Isa al-Masih m. Dan karena itulah, kaum Sababiyah selalu mengucapkan salam kepada teman dan mereka mengatakan, bahwa Ah m berada di atas awan dan bakal turun ke bumi untuk mengufukkan musuh-musuhnya. Hafidhar adalah marasma dan khat adalah pendungan marasma. Kepada kaum Sababiyah kaum berkata " Bagaimana mungkin khat akan mubnah; padahal hafidhar sudah terdengar marasma dan khat sudah terburas kabarnya pada masa filsof, sebelum Rasulullah SAW dan Ah, bahkan sebelum terwujudnya Nabi Adana dan semua makhluk yang ada? Bagaimana kalian dapat mengatakan, bahwa yang terbunuh bukanlah Ab bin Abi Thalib m, dan dia adalah musuh yang menampakkannya diri sebagai musuh dalam bermuk Ali bin Abi Thalib?

Sementara kalian telah mengutuk Ibnu Mufham sebagai pembunuh 'Ab m dan melihat khat kalian selalu digempal dengan car-muka dan kutukan terhadap Ibnu Mufham, dan kalian berkata, bahwa sesungguhnya Rasulullah

SAW telah bersabda kepada Ahl ra, bahwa sesungguhnya Ibnu Mutham akan membunuhnya di akhir masa pemerintahannya? Ini merupakan sebuah kebatilan, apatah bahwa nafsu dan sya

Begitu juga, kaum Katolik berkeyakinan bahwa Maryam ibu Isa adalah Tuhan. Demikian pula dengan kaum Rafidiah, di mana mereka berpendapat bahwa Fatimah ra, adalah Nabi setelah wafatnya Rasulullah SAW. Dan mereka berkata

"Sesungguhnya Fatimah adalah potongan arka". (Al-Hadis) Dengan kata lain, potongan an arak dan dagriku, dan mereka mengatakan, bahwa potongan itu adalah seponng dan kenabanya. Telah sampai kepadaku, bahwa sesungguhnya Sayid Muham bin Muhammad bin Hasan ary-Syafi'iy berkata kepadaku "Wahai saudaraku, aku telah mendengar dari Isan salah seorang pengikut kaum Rafidiah, bahwa untuk kaum warata terdapat sebuah syahadat khusus, yaitu "Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Fatimah adalah utusan Allah" Maka aku mengingkarinya, namun dia menolak dan berkata "Demikianlah dalim mazhab-kaum". Maka aku berkata "Tidaklah kaum pernah mendengar firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yang berbunyi

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِنْ رِجَالِكُمْ وَلَكِنْ رَسُولَ اللَّهِ وَ  
حَاطَمُ النَّبِيِّينَ .

Mahmud itu adalah-lah Rasulullah lepas dari seorang laki-laki di antara kaum, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi" (QS 33:40 )

Dan Allah SWT telah menolak kesabun amadahnya dengan firmanNya "Dan penutup nabi-nabi."

Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Ihsan bin Saryah disebutkan

بَيْنَ عِنْدَ اللَّهِ مَكْتُوبٌ حَاطَمُ النَّبِيِّينَ وَلَا بَيْنِي بَعْدِي .

Sesungguhnya ada di itu Allah telah ditulis sebagai penutup nabi-nabi, yang tidak ada nabi lagi sesudahku (HR. al-Bayhaqi )

Sehingga bagaimana adalah tidak mengetui seorang nabi atau rasul kecuali seorang lelaki. Dan bagaimana mungkin Fatimah diutusi menjadi nabi dan rasul. Bagaimana dia menyampakan ruhah Tuhaanya, memeringi para

lelaki dan siapa-apa, sementara dia adalah seorang wanita berbus, yang akalnya lebih rendah daripada kaum lelaki?

Ini merupakan kedustaan yang disampaikan oleh Abdullah bin Sahr<sup>1</sup> yang kemudian disodops oleh kaum Rafidlah. Tidam any-Syrik dia berkata "Barang siapa mengaitkan adanya persetiaan dalam kemulahan Rasulullah SAW, maka dia telah kafir dan mendustakan apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah SAW". Elam kaum Nahtani dan Rafidlah merupakan kedustaan yang sangat besar. Tidaklah Maryam binti 'Imran itu seorang Nabi wanita, akan tetapi dia adalah wanita pilihan anak seorang hamba-nya, sebagaimana disebutkan dalam sebuah firman yang berbunyi:

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ  
وَأَمَّةٌ مِمَّنْ بَيْنَ يَدَيْهِ يُكَلِّمُ النَّاسَ الْفَخَّامَ.

"Al-Masih putra Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang sebelumnya telah berlalu sebelum rasul-rasul, dan ibanya seorang yang sangat tinggi kedah-dannya memulau-mulaukan". (QJ8-05/73.)

Dalam setiap tahun, kaum Nahtani selalu mengubah Injil mereka, di mana mereka mengatakan bahwa itu adalah pembaharuan Kristen. Demikian pula yang dilakukan kaum Rafidlah, di mana mereka mengubah al-Qur'an, mendustakan bagian yang satu dengan bagian yang lain untuk membatalkan al-Qur'an dan mengikut yang serupa.

Dan mereka beranggapan, bahwa mereka mendapatkan hak untuk ikut campur dalam urusan Tuhan mereka. Mereka adalah Majus dan Yahudinya umat ini.

Mereka lah orang yang telah membatalkan al-Qur'an, menjadikannya sebagai argumen untuk mendukung cara pikir mereka, dan mereka lah orang yang, Rasulullah telah memperingatkan akan kedatangan mereka dalam sebuah hadis darsyinkan dan Hudzaifah ra, bahwa ,

إِنِّي أُنَبِّئُكُمْ قَوْمَ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ يُتَرَفُّونَ بِهِ وَلَا يَفْقَهُونَ شَيْئًا  
يَتْلَوْنَهُ عَلَى غَيْرِ تَأْوِيلِهِ.

"Seungguhnya di dalam ummat terdapat suatu kaum yang membaca al-Qur'an, yang kemudian memahaminya hanya memahamkan huruf yang paling jelas, di mana mereka membatalkan tidak pada tafsir yang sebenarnya".

Tentang jenis berbagai dosa besar, yakni Ibnu Hajar menyatakan dalam 'as-Sawa'ir', bahwa an-Sya'bi berkata "Kaum Yahudi dan Nashrani mempunyai perbedaan dengan mereka dalam dua hal. Pertama, ketika mereka ditanya, apakah sebuah busuknya pengikut agama kalian? Maka mereka akan menjawab "Para sahabat Musa as". Begitu juga ketika kaum Nashrani ditanya tentang siapa pengikut terbaik agama kalian? Merekapun akan menjawab "Sahabat-sahabat Isa as". Dan ketika ditanya kaum Rafidiah tentang sepele-peliknya pengikut agama kalian? Maka mereka akan menjawab "Para sahabat Muhammad SAW".

Kedua, kaum Yahudi dan Nashrani selalu memohonkan ampunan kepada para penguasa mereka, sementara kaum Rafidiah memintakan untuk memohonkan ampun kepada para sahabat, lalu mencaci maki mereka". Menurut sebuah sumber disebutkan bahwa kaum Rafidiah lebih hina dan lebih keji daripada kaum Yahudi dan Nashrani. Jika kamu bertanya kepada mereka tentang Rasulullah SAW padahal mereka akan berliam dan karena rasa benci, dan jika kamu bertanya kepadanya tentang Ali bin Abi Thalib ra, pastilah mereka akan segera menjawab dengan kebencian dan penghinaan.

Di Surabaya sebuah kota di Jawa terdapat suatu kelompok kaum Rafidiah yang selalu memvonis Ali bin Abi Thalib ra, dalam sebuah bentuk yang sama dengan talmud dan tsabit, pagi dan malam. Sementara mereka pada tidak pernah memap Allah dan Rasul-Nya. Mereka mempunyai sebuah kitab tentang itu yang penulisnya mempunyai hubungan darah dengan Ali bin Abi Thalib ra, bernama 'Nahjul Balaghah' sebagaimana akan kamu sebutkan di belakang. Kitab di atas telah diulas oleh seorang lelaki pengikut Mu'tazilah yang bernama 'Ibnu Abi al-Hadid' di mana mereka mencacinya dan menganggapnya lebih dan pada al-Qur'an. Semoga Allah SWT memarahi mereka, di manapun mereka berada.

Kemudian itulah, Syaikh Muhammad bin Ali bin al-Husain al-Makki, mufti utama Malikiyah untuk Makkah pada tahun 1341 H telah merebutkan dalam kotabnya yang bernama "al-Hujah al-Mardhiyah fir radh ala an-Sya'ir al-Jawriyah", diterjemahkan an an-Sya'bi, bahwa sesungguhnya dia berkata, "Tidak pernah aku melihat orang yang paling bodoh daripada kaum Rafidiah. Adalah mereka adalah burung Naser. Dan jika mereka adalah hewan ternak, maka mereka adalah keledai. Demi Allah, jika aku melihat mereka untuk mematuhi rumah ini dengan emas, dengan mara, aku mendusukannya Ali ra, pastilah mereka akan membenkannya. Namun demi Allah, aku tidak akan mendusukannya untuk selamanya". Ajar dan ucapan ini banyak disebutkan secara panjang lebar dalam berbagai kitab.

## Menyobek Kain dan Berdo'a Celaka

SERAGIAN dari khawaf kaum Rafidiah adalah pendapat mereka, bahwa manusia kembali tiga kali kepada Ali bin Abi Thalib ra. Pendapat ini dituturkan oleh an-Nahbarney dalam 'Nuzum al-Mahashir' yang lebih mengerintkan lagi adalah suatu kelompok yang disebut 'Sababiyah' yang merupakan sekte pecahan kaum Rafidiah, di mana mereka berkata "Sewungguhnya seorang tokoh pemimpin kaum Rafidiah yang bernama Abdullah bin as-Sawad berkata suatu hari kepada sekelompok pengikut kaum Sababiyah " Demi Allah pasti akan menyamber kedua buah sumber air untuk 'Ali bin Abi Thalib ra. di dalam masjid Kufah. Di mana salah satunya mengalirkan madu dan yang lain mengalirkan keju. Para pengikutnya menciduk daranya " Ini merupakan kebahagiaan yang sangat berharga. Seorang pakar penyair dan penghalalan al-Qur'an dan kalangan Ahlu sunnah berkata "Sewungguhnya Ibnu As-Sawad digwa oleh kaum agama Yahudi Irak " Dan dia bermaksud menghancurkan kaum muslimin dengan pertakwalannya terhadap Ali dan keturunannya. Kami katakan kepada Ibnu As - Sawad yang kafir, yang begitu membara hati mencunta al-muwad " Berkatalah Nabi Musa, Harun dan Yaqub benar-benar telah wafat, namun Allah SWT tidak memancarkan sumber air untuk mereka dan kaum, baik mengalirkan madu atau keju, sementara yang ada hanyalah sebuah mata air tawar yang keluar dari batu hitam untuk Musa as. dan kaumnya di tanah Tih

Apakah yang dapat menipu Ali ra. dan kematian? Sementara anaknya, al-Husain bin Ali ra. benar-benar telah wafat bernama para pengikutnya di Karbala karena kebaratan, kemaduan musuhnya melengkapkan ke dalam sungai Eufrat, meski air menghakunginya. Tih bagaimana tidak keluar mata air untuk

mereka, apakah mana an mudu atau keju?"

Sebagian tradisi bid'ah yang keji dan kaum Rafidhah adalah mereka selalu meratap dan menangis dalam setiap tahun di hari tanggal 10 Muharram, hari kematian terburuknya al-Husain ra. Itu merupakan sebuah dosa besar, di mana pelakunya berhak mendapatkan azab yang besar. Dan tidaklah layak bagi seorang yang waras untuk meratap laksaana anping dengan mengendur dan menggerakkan tubuhnya.

Pernah aku mendengar sebuah berita dari seorang saudara yang berkecuali. "Aku melihat sebuah kelompok kaum Rafidhah yang di antara mereka terdapat syarif-syarif, berangkat di Gresik kota di dekat Surabaya tahun 1340 H. dalam suatu tempat khusus, di mana mereka berkumpul dan mengerjakan pakaian serba hitam. Di antara mereka terdapat pemimpin kaum Rafidhah untuk tanah Jawa yang terkenal, yaitu As, yang berdiri laksaana pendeta Cina Konghucu mirip seorang guide yang mahir tengah berkhutbah, sementara air matanya berpasukan mengalir di kedua pipinya, memutarukani berbagai keutamaan al-Husain bin 'Ali ra, memutarukani kisah terburuknya, menyebutkan berbagai luka dan darahnya. Kemudian memanggil pendeta tersebut diikuti semua kaum Rafidhah yang ada, memukul dada, menyobek kain-kain, mencakar paha, mencabuti jenggot, dan mereka menatap laksaana menatapnya kaum 'Basmal yang mendapatkan azab, dan mereka berteriak dengan keras "Wahai Husain, wahai Husain, wahai Ali...", laksaana orang gila.

Semoga Allah akan memburukkan dan menghinakan wajah mereka. Kami berlindung kepada Allah dan perbuatan Ahli Bid'ah. Sementara Rasulullah SAW benar-benar telah melarangnya dan mengatak orang-orang yang meratap dan itu merupakan poin pertama yang dituntut oleh Rasulullah SAW, ketika mereka berbuat pada Basma Radhiwan.

Di mana beliau SAW bersabda

"Dan Rasulullah telah tidak mengelak kamu, menangis rendah, dan berdo'a dengan celaka dan loba-lobaan." Dalam sebuah hadits Abu Hurrirah ra, disebutkan bahwa beliau bersabda:

لَا تَقْرَأُوا الْقُرْآنَ بِاللهِ شِقِّ الْجَبِّبِ وَالْيَاغَةِ وَتَغْنُ  
النَّسَبِ رُوَاهُ الْإِسْلَامُ وَلِيْنِ حَيَاتٍ

"Tidaklah tiga hal yang merupakan ibadah penghalangan terhadap Allah SWT yaitu, menyobek kain, meratap dan meludah loba-lobaan darah" (HR. al-Hakim dan Ibnu Hibban.)



Sementara dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud disebutkan bahwa beliau SAW bersabda

لَيْسَ مِنْكُمْ مَنْ حَرَّبَ الْفُجُورَ وَشَقَّ الْحَبِيبَ وَتَعَدَّى تَوَكُّيَ الْجَاهِلِيَّةِ .

"Bukanlah sebagian dari kami, orang yang memukul-mukul papa, menyakiti karunia dan mengurap-urap dan kaum Jahiliyah " (HR: Bukhari Muslim )

Ini merupakan sebuah perbuatan haram dan pelakunya, salah kehar dan umat Muhammed SAW sebagaimana disebutkan. "Bukanlah sebagian dari kami " Kami pernah melihat sebuah kitab karya salah seorang kaum Rafidiah di gunung Arafah di Syria yang bernama "Kitab al Majalis as-Saniyah " jil pertama, karya al-Muharrir al-Syafi' al-Arafiy, yang di bawah judulnya tertulis " Kitab ini ditulis dan disusun (tak disebutkan nama lainnya) pimpinan Rafidiah Syiah Jawa di Surabaya, di mana al-Muharrir meriwayatkan sebuah hadits yang berbunyi

لَا يَدْخُلُ الْإِسْلَامَ مَنْ يَكْفِي مِنْ شَيْءٍ قُلُوبَهُ عَلَى اللَّهِ فِي الْمَرْغَبِ .

"Tidaklah akan masuk agama, orang yang menaruh karena seling talatnya kepada Allah SWT tanpa air suci kembali masuk ke dalam perangnya ".

Dan juga sebuah hadits yang berbunyi :

مَنْ ذَرَفَ عَيْنَاهُ مِنْ شَيْءٍ لِلَّهِ كَأَنَّهُ يَكْفِي قُلُوبَهُ مِنْ دُمُوعِهِ بِكُلِّ حَبْلٍ أُخِذَ فِي مِرْيَاقِهِ وَلَمْ يَكُنْ قُلُوبَهُ عَيْنٌ فِي الْجَنَّةِ عَلَى حَافَتَيْهَا مِنَ السَّعَائِنِ وَالْمُتَوَرِّقَاتِ عَيْنٌ زَاثٌ وَلَا أَدْنَى سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبٍ بَشَرٍ .

"Barang siapa telah matanya berair oleh air mata karena seling talatnya kepada Allah SWT maka untuk setiap air dari air matanya mendapat cambukan laknat satu gunung Uluah

Dari untuk setiap teras terdapat sebuah mata air di syurga, yang di kun

katanya terdapat kata-kata dan istilah-istilah, yang tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas dalam hati. Maka kaum Rafidiah menubahkan mata yang menungga karena takut kepada Allah SWT dengan mengatakannya, bahwa mata yang menungga karena takut dan kashan kepada al-Husain ra. Dan pada akhirnya dia berkata "Barang siapa menungga terhadap al-Husain. Yakni terhadap terbunuhnya al-Husain karena rasa kashan, maka untuk setiap inter terdapat suatu mata di dalam syurga"

Betapa kelarnya dan telah menyempangnya Rafidiah. Bahkan menungga al-Husain ra merupakan sebuah kemungghaan yang sangat besar, putra menjadi pegangan kaum Rafidiah. Telah disebutkan di muka tentang larangan Rasulullah SAW akan meratapi kematian. Dan jika menungga itu merupakan sebuah nash, lantas kenapa mereka tidak menungga terbunuhnya Ali bin Abi Thabb?

Pada hal belian ra. Lebih utama daripada al-Husain karena dia adalah anaknya? Jika dia belian, bahwa kematian Ali ra tidaklah mengerikan sebagaimana yang dilakukan oleh Yazid terhadap al-Husain ra, di mana pengikat Yazid menghantam dada al-Husain, dan memenggal kepalanya serta memadamkannya lakuna bola. Sehingga hal itu layak untuk dikawatirkan?

Kami katakan, meskipun begitu, manakah yang lebih utama, jika dibanding dengan terbunuhnya para sahabat Rasulullah SAW sebelum hijrah, terbunuhnya Nabi Zakarya dan Yahya m. Bukankah mereka mendapatkan kekejian yang diperbuat oleh kaum mereka?

Maka klaim al-'Asily merupakan sebuah propaganda dosa, pendustaan terhadap Allah dan Rasul-Nya, ketika dia memakwilkan hadits dengan pentakwiran yang salah.

Karena yang dimaksudkan menungga kematian takut kepada Allah SWT adalah dari dosa dan makrit, yang pernah dilakukan mereka. Para pakar hadits setelah sepakat dengan hadits Anyah ra, yang menyebutkan bahwa .

إِن كَانَتْ ذُنُوبُ الْعَبْدِ وَتَمَيَّنَ لَهُ مَا يَكْفُرُهَا لَسَادَةُ  
اللَّهِ بِالْحَزَنِ يَكْفُرُهَا عَنْهُ .

"Ketika dosa seorang hamba menjadi banyak, sementara dia tidak mempunyai amalan yang dapat menghapusnya, maka Allah SWT akan mengampurnya dengan kesedihan, agar kesedihan itu menghapuskan dosa itu darinya"

Dariwayatkan dari Ibnu Abbas ra, berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda

## دَمْعَةُ الْعَامِي تَطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ

"Air mata orang yang melakukan mistis dapat meredakan kemarahan Tuhan"

Jika orang Rafidiah bertanya "Bila juga menangis, tapi kenapa air mata itu tidak berguna baginya?" Kami katakan, bahwa beliau bersabda "Air mata orang yang melakukan mistis, bukan air mata orang kafir dan iblis adalah termasuk kaum kafir. Kemaksiatan adalah racun dan air mata adalah penawarnya."

Syaikh pemeluk kaum Ahlu-sunnah, 'Abdur Rahman Ibnu Muhammad yang terkenal dengan al-Hadrami, dalam Fatwa-nya berkata "Benar! Wahai Husain yang dilakukakan di daerah Hinda dan Jawa, yang dilakukakan pada hari Anyura, baik sebelum atau sesudahnya, merupakan sebuah bid'ah sesat, yang juga diharamkan. Dan pelakunya dianggap sebagai orang fasik teramat, yang sama dengan kaum Rafidiah yang dikutuk oleh Allah SWT". Sungguhnya Rasulullah bersabda

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ وَخَيْرُ يَوْمٍ الْقِيَامَةُ مَعَهُمْ

"Barang siapa mirip dengan suatu kaum, maka dia sebagai mereka, dan kelak di hari qiyamat akan dikumpulkan bersama mereka."

Perbuatan di atas juga dianggap sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits, bahwa sesungguhnya seorang mayit akan mendapatkan siksa karena tinggalkan keluarganya dan dia mendapatkan kesukuan karena itu.

Cobalah perhatikan perbuatan orang bodoh dan dunga, yang bermaksud menghormati Husain cucu Rasulullah dengan apa yang justru menyakitinya. Dan itu akan menjadi catatan yang memberatkan mereka kelak di hari qiyamat di sisi Allah.

Imam Ahmad bin Hajar al-Makki say-Syafi'i dalam as-Shawa'iq berkata "Takutlah kamu menyebarkan dari pada hari Anyura dengan berbagai bid'ah kaum Rafidiah dan sepiutnya. Baik berupa kesedihan, ratapan, karena itu bukanlah budi pekerti kaum muslimin."

Jika tidak, maka jika semua itu dilakukakan pada hari wafatnya Rasulullah SAW adalah lebih utama. Akan dengan bid'ahnya orang-orang yang berlaku fasik dengan keluarga Rasulullah SAW. Menakliah orang-orang fasik tersebut, yang merasa bahagia dengan terburahnya cucu Rasulullah SAW.

Ketika tiba hari Asyura mereka bermain-main, bergembira, memancing terhadap orang yang telah membunuh nabi Rasulullah SAW itu, mempidkannya sebagai Hari Raya, memaparkan pertunjukan, mengaunkan kan baru, menghamburkan uang, memaki makanan dan minuman, pesta makan minum dengan makanan dan minuman paling lezat yang tidak mereka iastap di hari biasa.

Sementara mereka berkelelahan, bahwa semua itu adalah sunnah Tradisi dan tanah tidak mencampurkan semua tindakan mudabara agendanya. Karena tidak mempunyai dasar yang dapat dijadikan pegangan dan tidak ada rujukan kepada atsar yang sahih". Dalam sebuah atsar disebutkan . bahwa kaum Nawasib baru halnya dengan pami sahabat Harodri, seorang raja Yahudi. Dia selalu memisahkan kemunya untuk bergembira, menjadikannya sebagai Hari Raya, pesta, mengenakan pakaian baru, mengadakan balap kuda, bermain, minum-minum, makan, dengan maksud memaparkan kegembiraan mereka dengan disukainya Nabi Isa as, dan terburuhanya Isa as, oleh pengipisan mereka di hari itu.

Demikianlah pula kaum Rafidiah. Perungutan bagi mereka adalah lakuna kaum Nashari yang menangi, meratap, menyakikan atsar di gereja-gereja dan berteriak "Wahai Isa, wahai Tahirah! Dan mereka berucap atsar terburuhanya Nabi Isa as. Sementara beliau as, adalah terburuh oleh musuh-musuh. Dan kedua kelompok itu akan beradu di dalam neraka.

Sementara kaum Ahlu-sunnah wal Jama'ah merupakan kelompok yang tengah-tengah, sebagaimana diuraikan oleh al-Qur'an

لَا يَسْتَوِي السُّوءُ وَالْغَيْرُ السَّيِّئُ

"Usat yang adil dan pilihan, agar kamu menjadi sakti ". (QS 02/143.)

Mereka tidak memperdulikan kredifitas dan kenestapan, tidak memaa geribis atau bahagia, tidak seperti kaum Nawasib ataupun Rafidiah. Akan tetapi mereka mencari jalan tengah antara keduanya, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya pada hari ini, dengan memberikan penghormatan terhadap bulan muharrir dengan berpuasa, berdoa, beribadah kepada Tuhan, mohon ampunan, bertakbir dan mengharap rahmat, karena dalam semua itu terdapat rahmat yang agung.

Secara global dapat dikatakan, bahwa melakukan perbuatan yang mirip dengan para pelaku bid'ah dan kemutian adalah haram dan dilarang, karena sarungannya mereka adalah orang-orang yang terbiasa berlebihan dalam agama mereka, sebagaimana yang pernah dilakukan oleh orang Ahl Kufah

ketika mereka mengambil apa yang telah diberikan oleh Allah SWT melalui para Rasul,

وَمَا لَكُمْ لِمَا كُفِّرَتْ عَنْكُمْ وَمَا لَكُمْ لِمَا كُفِّرَتْ عَنْكُمْ

"Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah" (QS: 59/07.)

Akan tetapi mereka justru mengambil apa yang diberikan oleh syaitan dan para pengikutnya. Dan kurn berhadang kepada Allah SWT dari para pengikut syaitan

## AHLUSSUNNAH ADALAH GOLONGAN TERBESAR

PENULIS berkata "Tersebut dalam beberapa hadis yang menunjukkan, bahwa banyak orang-orang sekte-sekte pecahan yang akan melakukan bid'ah. Sebagian hadis tersebut adalah, bahwa sesungguhnya Rasulullah telah menjelaskan berbagai sifat dan budi pekerti mereka, sebagaimana disebutkan dalam hadis tentang kaum Rafidhah dalam pasal di muka.

Sebagian darinya adalah bahwa SAW membenarkan keluarga kaum Khawarij, Harariyah, Nawashib, syaithan Najed yang kelak di akhir zaman akan muncul di tanah Najed. Yang akan membunuh kaum muslimin. Kata syaithan di sini hanyalah merupakan sebuah kiasan, yakni seorang raja di daerah Najed, sebagaimana dikatakan dalam sebuah hadis:

لَمَّا سَمِعَ مِنَ الْكُفَرِ فِي أَرْضِ عَدْنٍ وَهُمْ جُنْدُ الْكَلْبِ  
قَالُوا كَلْبُ الشَّيْطَانِ لَا يَرْحَمُونَ صَوْبَهُمْ وَلَا يُوَفِّرُونَ  
كَيْدَهُ.

"Maka datanglah musuhku dari timur, di mana tanah mereka adalah badan manusia. Akan tetapi hati mereka adalah hati syaithan, yang tidak pernah mengampuni musuh kecil dan tidak menghermati orang besar."

Fitnah yang disebabkan syaitan. Negeri ini sempat mengguncang tanah Arab. Merupakan anak-anak dagal, yang mengklaim adanya kenabian setelah Rasulullah SAW, menambra kekacauan di daerah Basrah, yakni Mesir dan sebagian Afrika, munculnya Syiah, Muksalifah yang berpendapat akan munculnya Al-Qar'aa, dan Qadariyah yang merupakan napasnya umat Islam.

Jumlah ahli tersebut sebagaimana disebutkan dalam hadits akhir tujuh puluh tiga kelompok, satu diantaranya masuk surga dan yang lain berada di dalam neraka. Beliau ditanya tentang yang satu itu, maka beliau bersabda "Ahlul-bait wa'l Jama'ah", yakni golongan yang terbesar. Merupakan pengikut Kitabullah dan sunnah rasul, yakni para ulama dan tidak keluar dari pedoman Islam empat dan pengikut mereka.

Di sini kami akan memercanakan beberapa hadits agar para pembaca tahu, bahwa Ahlul-bait wa'l Jama'ah berada dalam kebenaran dan mereka yang menentanginya berada dalam kebatilan. Pertama adalah doktrin al-Qar'aa, yang memerintahkan untuk berpegang teguh dengan Kitabullah, sunnah rasul dan mengikuti imam umat ini, dalam sebuah ayat yang berbunyi

وَاٰتِهَا الْبَيِّنَاتِ اَمْوَثًا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ  
وَكُنْتُمْ مُّسْلِمُونَ.

"*Tu orang-orang yang beriman, berteguhlah kepada Allah dengan alasan-alasan yang nyata kepada-Nya, dan janganlah salah-lah kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam*" (QS: 63/102.)

Dirwayatkan oleh Imam ath Thabari, Ibnu Jarir, al-Faryabi, Ibnu al-Mubarak dalam at-Zuhdi, Alhar Raaak, Abul bin Humaid, Ibnu Abi-Syubaih, Ibnu al-Mundzir, Ibnu Abi Hatim, an-Nahai dalam an-Nasikh, Thabrani, al-Hakim Ibnu Mundhir, dan Ibnu Ma'ad ra, berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda

اَشْرَوْا لِّلّٰهِ عَنْ تَقَاتُورِ لَنْ يَطَاعَ فَاَكْ يَعْصِي وَيَا كَرِهًا  
يَسِي.

"*Berteguhlah kalian kepada Allah dengan alasan-alasan yang nyata kepada-Nya, agar ditaati, maka jangan diperlakukan, dan dapat maka jangan diperlakukan*" Dalam riwayat lain disebutkan Dan ditaati serta tidak diperlakukan.

Takut agar perintah Allah, Rasul dan perintah para imam dicatat dan tidak dilakukakan. Dan agar diwarisi agar tetap selalu diibaratkan sebagai beribadah oleh Allah SWT baik berupa lisan, badan. Agama yang tegak. Dalam sebuah ayat, Allah berfirman:

لَا تَقْرَأُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَعْلَمُونَ مَا يَكُونُ لَكُمْ بِهِ عَذَابٌ أَلِيمٌ  
 فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ النَّاسَ  
 الدِّينَ فَكُنْتُمْ تُخَلَّفُونَ بِهِ لَعْنَةُ اللَّهِ الْفَاسِقِينَ

Kata-kata "Ya Imam (para-imam) takutlah Allah dan lah diri yang Allah mengancam dan mengancam dan ancaman" (QS. 82/1) .

Dalam suratnya lain Allah berfirman:

وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا فَقَدْ طَاعَ اللَّهَ وَمَنْ يَعْصِ أَمْرًا فَقَدْ طَاعَ  
 رَسُولَهُ

"Barang siapa yang menaat Rasul itu, sesungguhnya dia telah menaat Allah. Dan barang siapa yang berpatuh (ikut perintah itu) maka Rasul telah mengimani Allah menjadi perintah bagi mereka" (QS. 34/38) .

Allah berfirman:

وَمَا يَعْصِي الْأَمْرَ إِلَّا اللَّهُ

"Tidak dapat tidak mengikut perintah Allah, melainkan Allah sendiri dengan perintah Allah" (QS. 39/6) .

Allah berfirman pula:

وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَتِهِمْ غَنَاءٌ مِنْهُ  
 وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَتِهِمْ غَنَاءٌ مِنْهُ  
 وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَأَتِهِمْ غَنَاءٌ مِنْهُ

Barang siapa yang menaat Allah dan Rasul (Rasul) maka dia akan berkesuksesan dengan mengimani yang disampaikan oleh Allah yaitu akan para sahabat,



yang sangat yang maha indah dan maha yang suci. Dan maha indah insan yang maha-bahagia. (QS. 04:04)

وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِكُلِّ شَيْءٍ عَظِيمٍ  
وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِكُلِّ شَيْءٍ عَظِيمٍ  
وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِكُلِّ شَيْءٍ عَظِيمٍ  
وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِكُلِّ شَيْءٍ عَظِيمٍ

"The greatness yang luhur, tertinggi Allah dan Rasul (Nya) dan Ummi Rasul di antara semua makhluk. Allah yang luhur makhluk yang luhur manusia, maka kemuliaannya dia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (utusanNya). Dia luhur luhur-luhur luhur kepada Allah dan Rasul (utusanNya). Yang demikian itu lebih utama (bagian) > dan lebih dari > luhurNya". (QS. 04:04)

Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِكُلِّ شَيْءٍ عَظِيمٍ  
وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِكُلِّ شَيْءٍ عَظِيمٍ

"Nya yang tertinggi Rasul kepadanya, maka kemuliaan dia > dan apa yang diberikannya kepada mereka diberikannya. Dan luhur-luhur kepada Allah > luhurNya Allah sangat luhur luhur-Nya". (QS. 04:04)

Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِكُلِّ شَيْءٍ عَظِيمٍ  
وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِكُلِّ شَيْءٍ عَظِيمٍ  
وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِكُلِّ شَيْءٍ عَظِيمٍ  
وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِكُلِّ شَيْءٍ عَظِيمٍ  
وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِكُلِّ شَيْءٍ عَظِيمٍ  
وَاللَّهُ أَكْبَرُ لِكُلِّ شَيْءٍ عَظِيمٍ

"Tentu, orang-orang yang mengkhianati Rasul Allah suatu yang (sangat) mulia dapat menjadi bagian Tawar dan Jazir yang ada dalam surga yang menyerasi mereka mengabdikan yang ada di atas dan menahan mereka dari mengabdikan yang mengkhianati dan mengkhianati lagi mereka apabila yang baik dan mengkhianati lagi mereka apabila yang buruk dan menahan dari mereka bahwa bahwa dan hal-hal yang ada pada mereka. Maka orang yang berakhlak luhur, memelihara, menahan dan mengkhianati orang-orang yang diwariskan kepadanya (al-Qur'an) mereka tidak orang-orang yang berakhlak" (QS. 27:187)

Dalam memberikan perintah untuk berpegang teguh kepada al-Qur'an, Allah berfirman



"Yanggolong Kami telah berakhlak luhur kepada dengan menahan dan menahan supaya kamu mengkhianati orang-orang dengan apa yang telah Allah menahan kepada" (QS. 28:75)

berakhlak dalam berakhlak luhur Allah berfirman pada



"Tentu, mereka berakhlak di antara manusia tentang perintah yang mereka perakhlak" (QS. 29:12)

Allah berfirman



"Tentu, Kami berakhlak kepada al-Qur'an, apa dalam berakhlak kepada orang-orang yang telah diwariskan kepada mereka dan supaya mereka berakhlak" (QS. 30:44)

Allah berfirman

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
سَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ  
وَسَنُؤْتُهُمْ أَجْرًا غَيْرَ الْمَمَاتِ

“Sungguhpun al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kitab petunjuk kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh, bahwa they menuju ada pahala yang besar” (QS. 10:127)

Sebagai bukti nyata, adanya keberangan dalam al-Qur'an baik untuk masa before apa apa, selangitmana anggapan kaum Rafidiah dan Syi'ah adalah karena Allah yang berkehangan

﴿عَزَّ وَجَلَّ﴾

“Sungguhpun Kami-lah yang memuatkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. 15:9)

Kedua kita Allah ra berikan “Maka Allah SWT memelihara apa dari pemeliharaan, pertanggung, pemeliharaan, dan keberangan” kaum Yahudi dan Nashari bertanggung bahwa al-Qur'an telah berkehangan mereka. Demikian halnya dengan kaum Rafidiah mereka bertanggung bahwa al-Qur'an telah selangitmana keberangan berupa apa berikut

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
سَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ  
وَسَنُؤْتُهُمْ أَجْرًا غَيْرَ الْمَمَاتِ

“Maka Allah memelihara apa yang diberikan kepada dari Tuhan (SWT), bahwa selangitnya Al adalah benar dan melurus”

Dan menurut petunjuk mereka, di dalam al-Qur'an terdapat sebuah ayat yang berikut

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
سَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ  
وَسَنُؤْتُهُمْ أَجْرًا غَيْرَ الْمَمَاتِ

“Maka selangit yang beraman, bahwa apa Al adalah selangit petunjuk selangit dan selangitnya” Selangitnya Al adalah “Maka Allah” dan Allah ra, selangit apa berikut “Maka selangit selangit apa”

Seperti global, akan mereka terhadap al-Qur'an akan banyak dengan lebih lanjut. Penemuan kepada kitab yang akan. Mereka adalah orang-orang yang lahir dengan al-Kitab. Mereka adalah orang-orang yang terasat. Mereka bisa di dunia, bisa di akhirat dan semua-sesungguhnya jalan.

Allah berfirman .

وَيُرْسِلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ .

"Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman" (QS. 17:82.)

Allah berfirman

الْم . ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ .

"Alif laam mim. Kitab ( al-Qur'an ) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa " (QS. 02/1-2 )

Al-Qur'an akan memberikan petunjuk kepada orang-orang yang bertakwa dan meniadakan perintah Allah bukan kepada kaum Rafidhah dan kaum sejenaknya dan Sy'ah, dan sebagainya bagi mereka yang akan melakukan bid'ah. Karena sesungguhnya mereka tidak akan mendapatkan petunjuk. Mereka adalah orang-orang yang telah ditutup oleh Allah baik, telinga, mata mereka. Dan mereka adalah orang-orang yang lalai. Tentu saja, mereka adalah orang-orang yang menaghi bid'ah di akhirat. Maka itu berpegang teguhlah kepada al-Qur'an.

Sementara baki untuk berpegang teguh kepada rumah periksa para sahabat, tabi'in, imam mujtahid, dan mereka yang mengikuti, yang selalu berpegang teguh kepada perbuatan dan pendapat mereka, adalah doktrin al-Qur'an yang berbunyi.

عَسَىٰ رِسْوَالُ اللَّهِ وَلِئَمِّنَ مَعَهُ أَتِيَاءٌ عَلَى الْكُفْرِ رَحْمَةً  
بَيْنَهُمْ . قَرَأَهُمْ رَقْعًا عَجَبًا . يَتَّبِعُونَ فَمَسَاكٍ مِنْهُ  
وَرِسْوَالًا .

"Muhammad itu adalah urusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah urusan terhadap orang-orang kafir, tetapi berakhlak seperti urusan mereka, kamu melihat mereka ridal dan capai menuju karunia Allah dan keridhaan-Nya. Tidak ada satu mereka yang dapat pada muka mereka dari debu sajad" (QS: 48:29)

Allah berfirman :

تَخَالَفَ حُجُورُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا  
وَتَضَعًا .

"Luaran mereka jauh dari tempat tidur, sedang mereka berdoa kepada Tuhan-Nya dengan rasa takut dan harap" (QS: 32/16)

Anas bin Malik ra, berkata "Inilah kami para sahabat Anshar" Dirwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dan darinya juga dia berkata "Ayat tersebut turun untuk kami, para sahabat Anshar. Kami menuruti perintah maghrib, maka kami tidak kembali ke rumah sampai kami menuruti perintahnya bernama Rasulullah SAW maka turunkah ayat ini untuk kami"

Seorang ulama berkata " Berdasarkan asal perbuatan ra, syogyanallah kita mengkhawatirkan mereka" Allah berfirman

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ  
سَبَقُوهُمْ بِالْإِيمَانِ .

"Orang-orang yang mendahului lagi yang pertama lama (mendahului) di antara orang-orang muhajirin dan Anshar, serta orang-orang yang mendahului mereka dengan baik" (QS: 69/101).

Dan merendahkan kami tabiin yang lahir setelah sahabat.

Allah berfirman

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ إِنَّا نَعْلَمُكُمْ وَلَا تَحْكُمُونَ  
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ هَؤُلَاءِ وَكَانُوا ثَابِتِينَ .

"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka ( Muhajirin dan Anshar ) mereka berdoa " Ya Tuhan kami, ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami" (QS: 59/10).

Di mana mereka adalah kaum *taba'it-taba'in* yang hadir pada kurun ketiga. Pada kurun inilah didapatkan imam empat dan para sahabatnya.

Allah berfirman

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَنْزَلِنَا وَتَرْجِعْهُنَا قُرْآنًا  
نُفِيهِ وَاجْعَلْ لَنَا الْبَيْتَ بَيْتًا

"Dan orang-orang yang berkata "Ya Tuhan kami, turunklah kepada kami kitab-kitab kami dan kembalikannya kami sebagai penerjemah kami ( kami ) dan jadikanlah kami kaum imam bagi orang-orang yang bertakwa" (QS: 25/74 )

Dalam salah satu riwayat dari al-Bukhari, Bukhari berkata tentang firman "Dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa", dia berkata "jika imam-imam yang mangkum orang sebelum kami, seperti Abu Bakar, Umar, sebagaimana diperintahkan untuk mengikuti mereka dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dari Hudzaifah ra, di mana beliau SAW bersabda

إِنَّمَا أَمْرٌ بَيْنَ بَيْنَيْنِ إِمَامٌ وَتَكْوِينٌ

"Itulah lautan dan awalakan dengan dua orang ini", yaitu Abu Bakar dan Umar ra. (HR: Abu Ya'ya, Thabrani, dalam al-Kabir, ar-Riyasi, Ahmad, Tirmidzi, dan Ibnu Majah) Di mana mereka berkata, "Hadits Imam Sahih"

Kemudian setelah Abu Bakar dan Umar, kita mesti mengikuti imam-imam yang telah diwajibkan untuk diikuti, dan barang siapa keluar dari jalur ini, dia akan meninggalkan dunia dalam kematian jahiliyah sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan dalam salah satu riwayat Muslim.

Kemudian imam Bukhari berkata "Dan turunklah kepada kami orang-orang setelah kami, seperti para imam maqshad dan mesekid Uthi Amin"

Tentang firman Allah SWT yang berbunyi "Turunklah kalian kepada Allah, dan turunklah kalian kepada Rasul dan kepada Uthi Amin di antara kalian, Imam Syah's berkata, "Mereka adalah para khalifah para imam di antara kami. Sebagaimana difirmankan oleh Allah "Di antara kalian", para ulama di seluruh penjuru bumi telah sepakat, bahwa tidaklah ada orang yang lebih dapat dipercaya dan lebih baik daripada imam empat.

Mereka laksana matahari untuk dunia dan kebahagiaan untuk kalian

Andaikan dunia tanpa matahari, maka mereka akan tersesat jalannya

Sementara perintah untuk berpegang kepada kelompok agama yang selamat dan meninggalkan kelompok yang sesat, adalah firman Allah yang berbunyi

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْلَ  
الْفِرْقَانِ كَبُرَ الْمَقْصِدُ . ذَلِكُمْ وَمَا أَنتُمْ بِتَعْلَمُونَ .

"Dan bahwa ( yang Kami perintahkan ) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikuti dia dan janganlah kamu mengikuti jalan ( yang lain ), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Ku. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu, agar kamu bertakwa " (QS. 46/153 )

Dinasyatakan oleh Ibnu Jarir ash-Thabariy dan Ibnu Abi Hatim dari Anas bin Malik ra berkata , "Rasulullah SAW bersabda

اِقْرَأْتُ بَيْنَ سَرِيْلَ عَلِيٍّ اِخْدَى وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً وَارَ  
اَتْبَى سَعْدِىُّ عَلَى ثَلَاثِيْنَ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً كُلُّهَا فِي شَرِّ  
الْاَوَاخِرَةِ . قَالَ رِاسِلُ اللهِ وَمَنْ هَذَا الْوَاحِدُ قَالَ  
اَهْلُ الشُّكِّ وَالْجَمَاعَةِ . ثُمَّ قَالَ : وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللهِ  
جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا .

"Bari Israel berpegang kepada 71 kelompok dan bahwa sesungguhnya mereka akan terpisah ke dalam 72 kelompok yang semuanya berada di dalam neraka, kecuali satu" Beliau bertanya "Wahai Rasulullah, dan apakah yang satu itu? Beliau SAW bersabda " Ahlu-masih wal-jama'ah "

Kesediaan beliau melanjutkan "Dan berpegang teguhlah kalian semua dengan tali Allah dan janganlah kalian bercerai berai"

Ibnu Mas'ud ra, ditanya tentang tali Allah, maka dia berkata "Al-jama'ah" ("Tasbit linn Qilbah al-Musammah berkata "Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud ra, membaca khutbah "Wahai manusia, kalian harus tetap berada di atas ketetapan dan jama'ah. Karena sesungguhnya kedua hal itu adalah tali Allah, yang telah diperintahkan dan diwajibkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya dan orang yang datang setelah mereka sampai Hari Qiyamat

Dan beliau mengabarkan kepada mereka, bahwa umat ini akan terpecah ke dalam 73 kelompok. Yang selurus hanya satu dan selebihnya berada di neraka. Beliau ditanya tentang kelompok yang selamat, maka beliau bersabda "Apa yang aku dan para sahabatku berada di atasnya". Dengan kata lain, aku dan para sahabatku berjalan di atasnya. Maka barang siapa mengikuti sahabatnya dan berpegang teguh dengan pendapat mereka, maka dia berada di jalan Rasulullah SAW.

Dan jika melihat seorang lelaki yang mengikuti mereka, berpegang teguh kepada pendapat mereka, perkataan dan perbuatan mereka, atau apa yang mereka berasal dari Rasulullah SAW, maka perhatikanlah bahwa dia berada dalam kesempurnaan. Maka jika terdapat salah seorang manusia yang merancang apa-apa yang telah disabdakan oleh Rasulullah SAW serta para sahabatnya, maka teraplah dia sebagai orang yang melakukan bid'ah, orang sesat, yang menggariskan rumah Rasulullah SAW."

Imam Umar ra. berkata "Aku mendengar Nabi akan bersabda:

مَنْ خَرَجَ مِنَ الْجَمَاعَةِ فَيَدَّ شَيْئًا فَقَدْ خَلَعَ رِبْقَةَ الْإِسْلَامِ  
مِنْ أَشْوَابِ رِبَاعَةٍ. وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ بِحَيٍّ إِمَامًا  
جَمَاعَةٍ فَإِنَّ مَوْتَهُ مِثْلُ مَوْتِ الْفَاجِرِ.

"Barang siapa keluar dari jama'ah sekecil apa jikalau, maka tangkuk dia telah meninggalkan tali Islam dari ikatnya tempat dia menggantungnya. Dan barang siapa meninggal dunia dan dia tidak menjadi imam jama'ah, maka meninggalnya adalah likatan kematian orang jahiliah."

Dan bagaimana kita dapat menyelamatkan diri dan meribehaskan diri dengan keluar dari jama'ah, jika kita memisahkan diri dari jama'ah? Dan apakah jama'ah itu? Mereka adalah kelompok mayoritas dari umat ini. Mereka adalah orang yang paling banyak, yang mengikuti para imam saleh, dan para sahabat, tabiin, ketika manusia tercenta bermula dan beresamangan. Maka sungguh, kita telah dipentahkan untuk mengikuti mereka, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis:

وَأَرَى فِي النَّاسِ الْحَيَاةَ فَتَلِيكُمْ وَالشَّوَابَ الْأَكْثَرُ  
وَهُمُ الَّذِينَ قَامُوا بِوَعْدِ الرَّسُولِ وَأَعْرَضَ النَّاسُ  
بِالْعُرُوفِ وَهُمْ أَعْيُنُ النَّاسِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ.



"Jika kamu melihat manusia berada dalam pertentangan, maka berakallah kalian orang berada dalam kelompok sepihak. Mereka adalah orang-orang yang memusnahkan tugas-tugas Islam, memusnahkan manusia kepada yang ma'rif, malarang mereka dari yang ma'rif, dan merubahlah orang-orang yang baik."

Dan karena itulah Allah SWT berfirman:

وَأَشْرِكُوا بِعِبَادِ اللَّهِ جُمُوعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَالْأَكْثَرُ أَغْلَبٌ  
اللَّهُ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ  
بِرَحْمَتِهِ إِخْوَانًا .

"Dan berpeganglah kamu semua kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuh, maka Allah menyatukan antara hatinya jadi jadi-lah kamu (berada dalam Allah) orang-orang yang berakhlak". (QS: 3/103.)

Dengan kata lain, ingatalah akan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada kalian, di mana sebenarnya kalian saling membunuh, sementara orang yang lebih kuat memakan orang yang lemah di antara kalian. Sangat Allah mendatangkan Islam melalui huan Rasulullah SAW, lalu beliau meluruhkan hati kalian, mempermudah kalian dan menjadikan kalian sebagai saudara. Lalu kalian terjalin di antara umat-umat manusia sebagai umat yang paling baik."

## PERINGATAN ALLAH AGAR TAK BERCERAI-BERAI

KEMUDIAN Allah SWT memperingatkan para hamba-Nya agar tidak bercerai-berai dan memisahkan diri, di mana keduanya merupakan penyebab musnahnya kerukunan dan sragasih, kebajikan, rahmat, kesetiaan dan kerelaan. Allah berfirman:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ  
هُمُ نَبِيَّاتٌ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ.

"Dan janganlah kalian menyerupai orang yang bercerai-berai dan berpisah setelah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka adalah orang-orang yang mendapat siksa yang berat." (QS. 007:03 )

Dengan kata lain, janganlah kalian sama dengan kaum Yahudi dan Nashrani, di mana mereka bercerai-berai dan berselisih, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis di muka yang berbunyi

اَفَرَّقَ رَبُّ لِيُفَوِّدَ عَلَىٰ اِحْدَىٰ وَسَبْعِيْنَ فِرْقَةً فَاِحْدَةً  
فِي الْجَنَّةِ وَسَبْعُوْنَ فِي النَّارِ. اَلَمْ تَرَ كَيْفَ انْفَضَّ إِلَى  
الْآخِثِيْنَ وَسَبْعُوْنَ فِرْقَةً. فِرْقَةً وَاحِدَةً فِي الْجَنَّةِ وَاحِدٌ  
وَسَبْعُوْنَ فِي النَّارِ. وَافْتَرَقَتْ هَذِهِ الْاُمَّةُ عَلَى ثَلَاثٍ وَ  
سَبْعِيْنَ فِرْقَةً الْوَاحِدَةُ مِنْهَا فِي الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ  
وَسَبْعُوْنَ فِي النَّارِ.

"Karena Tuhan berkehendak menyebarkan 71 kelompok. Maka yang satu berak di surga dan yang tujuh puluh berak di neraka." Terpecahlah kaum Nakhshabani menjadi 72 kelompok, yang sama satu kelompok berak di surga dan yang tujuh puluh satu berak di neraka. Dan semua mereka terpecah menjadi 73 kelompok, di mana satu di antara mereka berak di surga, sementara yang tujuh puluh dua berak di neraka." Ditanyakan "Sepuluh berapa yang berak di surga? Berapa berak di neraka?" "Jawablah!" (HR. Ibnu Majah dari Ibnu Auf ra.)

Namun kemudian timbul suatu pertanyaan, apakah yang menakutkan mereka ke dalam neraka? Penyebab itu adalah riyā, perdukunan, dukdukita, pembahasaan, seblah parang bertawar tentang sesuatu yang tidak berarti baginya, mengikis secara mendalam apa yang dilarang oleh Rasulullah SAW dalam sebuah sabdanya yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِي الدِّينِ وَلَوْ أَلَكَ نَفْسُكَ جَعَلَهُ سَهْلًا  
فَعَدُّ وَامْنَهُ مَا تَقْبَلُونَ.

"Takutlah kalian akan Allah dalam agama, karena sesungguhnya Allah telah menyederhanakannya untuk kalian. Maka ambillah darinya apa yang kamu mau".

Karena sesungguhnya Allah menyukai amal saleh yang kontinyu, meskipun sedikit. Rasulullah SAW juga bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِي الدِّينِ وَلَوْ أَلَكَ نَفْسُكَ جَعَلَهُ سَهْلًا  
فَعَدُّ وَامْنَهُ مَا تَقْبَلُونَ.

"Sungguhlah Allah SWT melarang kalian berpuasa ini dan itu, banyak bertanya dan menyilang-silang hati"

Tentang seorang pembahas agama yang bodoh, Rasulullah SAW bersabda

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ فِي الْغَايِبِ وَالْبَاطِنِ

"Kedai, akan datang masa masa, di masa akan berpuasa yang boleh sedang orang yang akan berpuasa dan"

Tentang perselisihan dan rya, Ibnu Abbas ra, berkata "Tidurlah kalian akan perselisihan dan perpecahan. Dan sesungguhnya, orang sebelum kalian berpuasa karena rya dan perdebatan tentang agama Allah SWT". Apakah kalian mukharirin dapat berada dalam kemiskinan dan kerataman dalam Islam, ketika dia berada dalam kesesatan dan huru rufu? Maka tidak ada jalan untuk menuju ke sana kecuali dengan saling memberikan kasih sayang, bermusu. Maka saling kasih mengasihlah kalian, saling mememin, tidak saling mendengki, membenci, memusu, dan jadilah kalian sebagai hamba Allah SWT yang berpuasa dalam agama.

Janganlah kalian seperti orang-orang yang berpuasa-benci, terpecah belah sendiri datang kepada mereka penjelasan, yaitu mereka yang selalu melakukan bid'ah, kezafan, kafir, pembeni agama, orang yang keluar dari agama tanpa disedukanya

Mekalah orang-orang yang rug di dunia dan akhirat. Mekalah orang-orang yang berpuasa mendapatkan adab yang paling berat, orang-orang yang dihalai —

Celaan terhadap para ahli bid'ah dan tanggapan terhadap mereka banyak disebutkan dalam hadits, dan di sini kami bermaksud menyilang sebagai raja, di mana dalam hal ini kami mengutip dan kutub "al-Jawahir al-Lama'ah fi Da'iqi Hawadithi Akhir az-Zaman wa Ayyathih" Sebagai dasarnya adalah sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Nu'aim berkata "Rasulullah SAW bersabda

أَهْلُ الْبَيْتِ شَرُّ الْخَلْقِ وَالْأَعْيُنِ

"Ahli bid'ah adalah seburuk-buruknya binatang dan manusia"

Dalam "al-jaz'iy" nya Abu Hatim al-Khuzai'iy meriwayatkan bahwa:

اَتَحَابُّ الْبَدْعَ بِدَلَالَةِ الشَّارِ.

"Tidakkah bel'ah adalah sayang-sayang mereka."

Diriwayatkan oleh al-Baiha'i bahwa:

عَمَلٌ قَلِيلٌ فِي سُنَّةٍ حَبِيرٍ عَلَى كَثَرٍ فِي الْبَدْعَةِ.

"Amal yang sedikit dalam sunnah, lebih baik daripada amal yang banyak dalam bid'ah."

Ismail Thabrani berkata:

مَنْ وَقَرَّ صَاحِبٌ بِدَعْوَةٍ فَقَدْ آخَذَ عَلَى مَذْمُومِ الْإِسْلَامِ.

"Barang siapa memuja seorang dengan peloba bid'ah, maka dia telah menubuatkan kesalahan Islam."

Diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan Ibnu Abu Ashim dalam as-Sunani berkata:

بِمَنْ لَمْ يَنْقَلِبْ عَلَى صَاحِبٍ بِدَعْوَةٍ حَتَّى يُؤْتَبَرَ مِنْ بَدْعٍ.

"Tidak SAWT seorang, untuk memuja seorang peloba bid'ah sampai dia berakibat dari bid'ahnya."

Diriwayatkan oleh Khathib dan al-Dailamiy dalam Mustad al-Furqan bahwa:

إِذَا مَاكَ صَاحِبٌ بِدَعْوَةٍ فَقَدْ فَتَحَ فِي الْإِسْلَامِ فَتْحٌ.

"Ketika seorang peloba bid'ah meneggi dewan, maka benar-benar telah dibukalah suatu permasalahan dalam Islam."

Diriwayatkan oleh ath-Thabrani, al-Baihaqi, adh-Dhayaq al-Maqfisi dalam al-Muhtashab berkata, "Rasulullah SAW bersabda:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لَكَ شَاكِرِينَ

“Sinnvollste Allah anerkennen heißt den wahren Glauben haben“

Demographic data of the study patients

[illegible]

"Sungguhaya Allah SWT telah akan meredakan petaka ini'ah, biarlah semua, seluruh, seluruh dan total pula (shaleha) Tidak usahlah janda atau pun semua. Dan karena dari dalam selamanya sudah lahir dari dalam diri."

Sebagian dari berita tentang pelaku ballah secara spesifik adalah hadis tentang muncalnya kaum Rafidhah, yang telah kami sebutkan di muka, muncalnya kaum Khawarij dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Nasa'i, dalam as-Sunan dan Syarik bin Syihab berkata:

يُخْرِجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمًا هَؤُلَاءِ مِنْهُمْ يَكْفُرُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ  
لَا يَكْفُرُونَ بِإِسْلَامِهِمْ مَكْرُوفُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ كُلُّ سَوَاقِ الشَّيْءِ  
مِنَ الرَّيَّةِ بَيْنَهُمْ الْخَلِيقُ لَا يَكْفُرُونَ مَكْرُوفُونَ حَتَّى  
يُخْرِجَ أَجْرَهُمْ مَعَ السَّيِّئِ الْأَجَلِ . فَإِذَا لَقِيتَهُمْ فَاقْتُلُوا .  
فَإِنَّهُمْ الْخَلِيقُ وَالْخَلِيقَةُ .

Ala berhasrat dapat bertemu dengan seorang sahabat Rasulullah SAW untuk bertanya tentang kasus Khawarij kepadanya. Maka dia bertemu dengan Abu Barzah al-Atsami pada Hari Raya dalam sebuah kelompok musyawarah. Maka dia berkata kepadanya "Permissible Anda mendengar Rasulullah SAW menceritakan kasus Khawarij? Dia berkata "Bener" Ala mendengar Rasulullah SAW dengan kelainan sikap dan perilakunya dengan kelainan kata-kata. Bayangkan jika dalam suatu waktu, maka kelainan mengibaratkannya. Maka kelainan memberikan kepada orang dari satu kaumnya, dan orang dari satu kaumnya, sementara kelainan tidak memberikan sesuatu kepada orang yang berada di belakangnya.

Maka berakhlaklah seorang lelaki dari belalangnya lalu berkata "Wahai Muhammad kamu telah ahli dalam pengetahuan" Lelaki itu adalah seorang berakhlak istiqah, rambet terpanjang rapi, dengan mengkilap dan hitam putih. Maka Nabi pun sangat suka dan bersabda "Demi Allah, lelaki telah ahli meremehkan lelaki yang lebih ahli daripada dirinya setelah aku" Kemudian lelaki bersabda "Ketik di akhir zaman akan lahir suatu kaum yang mereka-alah orang-orang-orang adalah sebegian dari mereka. Mereka mendengar al-Qur'an tanpa pernah meliruti pangkal tanggungannya, mereka terdampar dari ilmu sebegianmu meliruti-meliruti anak panah dari gunung. Berakhlak lagi mereka adalah penakut. Mereka bertanya mereka keluar sampai keluarlah orang istikhar dari mereka bernama al-Musib al-Daqiq. Maka jika keluar sampai mereka, hancurlah mereka. Mereka adalah sebahagian-bahagiannya manusia dan manusia"

Akhir zaman di sini adalah akhir masa sahabat atau kurun Rasulullah SAW

Dalam sebuah hadis amma disebutkan.

يُخْرَجُ فِي آخِرِ الزَّمَانِ قَوْمٌ يَتَلَوْنَ عَلَى أَهْلِ الْيَمِّ السُّبْحَ أَعْلَى  
مِنَ الْعَسَى. قِيلَ هُمْ خَلَاءُ الشُّوْءِ وَأَوْجُهَةُ الْخُلُوفِ قَالُوا  
فِيهِمُ الْخَوَفُ مَا لَكَ عَلَى أُمَّيِ الْأَوْجُهَةِ الْخُلُوفِ قَالُوا  
الَّذِينَ يَسْبِقُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَدَاةٍ جَهَنَّمَ.

"Ketika di akhir zaman akan muncul suatu kaum yang menungki atas amal-amal mereka. Lalu mereka telah masuk daripada muka. Ditanyakan "Mereka adalah siapa yang berakhlak dan aman-aman yang terakut" Maka lelaki pun bersabda tentang mereka "Yang paling aku takutkan terakut amalia adalah para kaum yang mengacikan. Adakalanya orang-orang yang mereka-bersa adalah memperhaluknya"

Demikian halnya dengan kaum Haruriyah salah satu sekte pemahan Khawarij dari penduduk Nahawand, di mana mereka telah berperang bernama Ali bin Abi Thalib ra, namun kemudian mereka memusnahkan diri, menanti muka, mengutuk beliau di atas mimbar, sama dengan kaum Nawathah yang begitu anti pada dengarnya di daerah Syam. Tentang mereka, Rasulullah SAW bersabda

مَنْ سَبَّ عَلِيًّا فَقَدْ سَبَّنِي.

"Barang siapa mencaci-maki Ali, maka dia benar-benar telah mencaci-maki aku"

Sudah mukhlam bahwa mencaci maki Rasulullah SAW adalah kafir secara jelas, dia berhak berada di neraka untuk selamanya. Tidak diragukan lagi bahwa mencaci maki Rasulullah SAW adalah sebagian dosa besar paling besar. Dan barang siapa yang mencaci maki beliau SAW berarti dia telah mencaci maki Allah SWT karena dalam hadits lain, Rasulullah bersabda:

مَنْ سَبَّ أَحَدًا فَقَدْ سَبَّ سَيِّئِي وَمَنْ سَبَّ سَيِّئِي فَقَدْ سَبَّ اللَّهَ  
وَمَنْ سَبَّ اللَّهَ يُوشِكُ أَنْ يَأْخُذَهُ .

"Barang siapa mencaci maki para sahabatku, maka dia benar-benar telah mencaci maki diriku. Dan barang siapa mencaci maki diriku, dia benar-benar telah mencaci maki Allah SWT. Dan barang siapa mencaci maki Allah, dia akan ditangkap Allah SWT akan menyikanya"

Tidaklah teresa agama dalam diri seorang lelaki yang mencaci-maki Yahannya. Sebab Allah SWT telah melarang tindakan itu dalam sebuah ayat yang berbunyi

لَا يَرْذُوقَنَّ الْوَارِثِينَ وَالْأَرْثَاتُ بِقِيَرٍ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ  
اِخْتَلَوْا يَوْمًا وَآلَا مُبِينًا .

"Dan mereka yang menyedot uang-orang yang malim dan malimist tanpa kesalahan yang mereka peroleh, maka sesungguhnya mereka telah menyalah kelakuan dan dosa yang nyata" (QS: 33/50 )

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman :

إِن لَّيِّنَ يَرْذُوقَنَّ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَهْلَهُمْ أَهْلًا .

"Sesungguhnya uang-orang yang menyedot Allah dan rasul-Nya, Allah akan melakukanya" (QS: 33/57 )

Ingetlah, laknat Allah akan selalu tertuju kepada orang yang mencaci maki Ali hari Ali Tholib dan keluarganya, karena mencaci mereka sama halnya dengan mencaci Rasulullah SAW dan mencaci beliau berarti mencaci Allah, dan itu berarti mengharuskan dibunuh dan dijilat

Karena itulah Rasulullah SAW bersabda :



لَسْتُ عَصَبَ نَبِيٍّ عَلَى مَنْ أَقَاتِي فِي عَقْرَتِي .

*"Tidak ada orang tua saya kepada orang yang menyakiti cucula"*

Sementara Ali ra, adalah ayah dari cucu Rasulullah SAW di mana dia adalah letak tulang iga keluarga Rasulullah seperti suda belah SAW

يَا لَهِ جَعَلَ ذُرِّيَّةَ كُلِّ نَبِيٍّ فِي صُلْبِهِ وَيَجْعَلُ ذُرِّيَّتِي فِي  
صُلْبِ عَلِيِّ ابْنِ أَبِي طَالِبٍ .

*"Seungguhnya Allah menjadikan keturunan tiap nabi di dalam tulang iga yang dan menjadikan keturunannya di dalam tulang iga Ali bin Abi Thalib ra."*

Dan kepadanya lah kiranya semua anak keturunan dari Fatimah ra diwariskan diwariskan orang-orang yang harus mencari mada dan menyakiti mereka. Untuk hal itu belah berabala

مَنْ أَذَى عَلَيَّ فَقَدْ أَقَاتِي لِأَيُّ ذِي وَالٍ أَكَاظِرُ مَسَافِقٍ مَكَاظِرُ .

*"Barang siapa menyakiti Ali, maka dia benar-benar telah menyakiti, di mana Rasulullah akan menyakiti orang tua saya lagi, yang manafik, yang melupakan akan itu"*

Abu Saïd al-Khudri berkata: "Kami mengenal kaum muslimin dengan ketamahan mereka terhadap Ali ra". Dan kami akan mengupas tentang keutamaan Ali ra, karena di sini kami akan membahas tentang al-Hakamiyah. Dan jika di sini kami juga memutarakan keutamaan Imam Ali ra, itu hanyalah bermaksud mencari berkah, rasa cinta dan penghormatan kepadanya. Kami memohon kepada Allah SWT semoga kita dikumpulkan bersama-sama, bersama anak-anaknya dan semua keluarga Rasulullah SAW

Sebagai dan bentuk kaum Haniyiah bernama Ali bin Abi Thalib ra, adalah apa yang diwariskan oleh al-Hakim dalam Mustadrak, Thabari dalam Mu'jam, Abu Nu'aim dalam al-Hilyah, al-Baihaqy dalam as-Sunan, dan Abdullah bin Abbas ra, berkata.

لَا أَفْعُرُّ لِيَا الْحَرُورِيَّةَ فَكُنَا فِي دَاوِ عَلَى حَدِيثِهِمْ قُلْتُ  
 لِمَنْ مِنْ بَنِي كَلَابٍ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ أَبَدُ عَنْ الصَّاحِبِ  
 لَعَلَّ أَتَى هَؤُلَاءِ الْقَوْمَ فَأَخْبَرَهُمْ فَأَتَيْتُهُمْ وَلَيْسَتْ  
 لِي خَسَنٌ مَا يَكُونُ مِنْ الْحُلِيِّ فَقَالُوا مَرْحَبًا يَا ابْنَ عَبَّاسٍ  
 فَأَهْرَمَ الْحَلَّةَ. قَالَ مَا تَحْيِيُونَ عَلَيَّ لَقَدْ رَأَيْتُ عَلَيَّ  
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ الْحُلِيِّ  
 قُلْتُ أَقُلَّ مِنْ حَرَمِ زَيْنَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ  
 وَالْكَثِيبَ اتِي مِنَ الرِّزْقِ.

"Ketika kami Haruriyah mengunjungi diri, mereka berada dalam suatu lembah atau karangannya. Aku berkata kepada Abi 'Wahai Amir Almu'minin, berspekulasi shahat, mungkin aku dapat mendatangi karun itu, lalu berbicara dengan mereka' Ketika aku mendatangi mereka dan aku mengenalkan pakaian paling bagus yang ada

Mereka berkata "Selamat datang, wahai Ibnu Abbas! Pakaian apa itu? Dia berkata, "Kalian tidak perlu mencelakaa, karena sungguh aku pernah melihat Rasulullah SAW mengenakan pakaian yang lebih bagus dan turndah ayat " Kataku riah "Sipulalah yang mengharamkan perkusian dari Allah yang telah dihardkan-Nya untuk karun-karun-Nya dan (apa pulalah yang mengharamkan) mereka yang baik? (QS. 67/31.)

Mereka berkata " Apa yang datang bermamamu? Abu berkata "Ceritakan kepadaku, apa yang merupakan karun membenari anak paman Rasulullah SAW selalops mamamunya dan uang pertama yang beriman kepadanya (yakni setelah Abu Bakar Shiddiq ra tanpa perselinkhan) dan para sahabat Rasulullah SAW yang bermamamu.

Mereka berkata, "Kami membencinya karena tiga hal" Abu berkata "Apakah itu? Mereka berkata "Pertama adalah bahwa dia telah menetapkan hukum bagi lelaki di dalam agama Allah" Sementara Allah SWT telah berfirman "Menetapkan hukum sia karunlah hal Allah" (QS. 66/57") Abu berkata "Apakah itu? Mereka berkata "Dia berperang, tidak merisuan dan tidak memperis tansapan perang" Jika mereka adalah uang kafa, parulah hana mereka halai baganya. Dan jika mereka uang makum, maka karunlah

darah mereka sendiri”.

Makna dan tujuan mereka adalah para pelaku perang Shiffin dan Jamal. Karena Imam Ali ra. pernah diantarnya tentang mereka yang terbunuh dari para pengikut Mu'awiyah bin Abu Sufyan ra. Supakah mereka? Maka beliau ra. berkata, “Mereka adalah orang-orang yang beriman” Maka ketika memerangi para pengikut Mu'awiyah, beliau berpesan agar tidak membunuh mereka yang melarikan diri, tidak membunuh pusta yang terlunta, tidak mengorag orang yang melarikan diri, tidak membunuh kaum wanita dan tidak merampas harta mereka.

Itulah yang menjadi sebab keluarnya kaum Khawarij dari kelompok Ali ra. Karena sesungguhnya Allah telah memperlihatkan sebuah pengetahuan, bahwa mereka tetap orang-orang beriman, karena saja Allah telah menjadikan pelepasan atau dari mereka sebagai suatu ujian setelah mereka yang menentang mereka dengan terbunuhnya Khalifah Utsman ra, sebagaimana terlihat dalam sebuah ayat yang berbunyi.

وَتَقَرَّبْنَا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فِيكُمْ حَامَةً.

“Dan pekahandak dimana dan pada situasi yang tidak harus menentang orang-orang yang alahin saja di antara kamu” (QS. ANZIL.)

Al-Hasan, adh-Dhahak dan az-Zuhair berkata “Perang Shiffin merupakan firaah dan terbelang dalam ayat di atas, sebagaimana akan kami sebutkan di belakng”

Kemudian Ibnu Abiur ra. berkata “Kemudian apalagi? Mereka berkata “Dan penghapusan ialah Amrur Mukarran dan namanya, karena jika dia bukan Amrur Mukarran, maka dia adalah Amrur Kulliri” Abu berkata, “Bagaimana pendapat kalian, jika aku berkata kepada kalian dari Rasulullah SAW yang menetapkan hukum dan aku ceritakan dari sunnah Rasulullah SAW yang tidak kalian sangkan. Apakah kalian akan kembali? Mereka berkata “Benar” Abu berkata, “Adapun ucapan kalian, bahwa dia telah menetapkan hukum kaum lelaki dalam agama Allah, karena sesungguhnya Allah telah berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا الشَّيْءَ وَمَنْ حَرَّمَ وَمَنْ  
قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعِدًّا جَزَاءُ مَنْ قُتِلَ مِنْ الْقَوْمِ بِحُكْمِ  
يُودَى وَأَعْتَلِي مِنْكُمْ.

"Tapi orang-orang yang beriman, janganlah kamu menentang pasukan mereka. Ketika kamu sedang dalam Bering siap menentang mereka dengan senjata, maka dendamu adalah perjuangan dengan pasukan kecil menentang dengan pasukan banyak yang dibantu. Menurut pasukan yang paling adil di antara kamu" (QS 45/93.)

Sementara tentang wanita dan suaminya, Allah SWT berfirman

وَأَنْ يَتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي هُوَ أَعْلَمُ بِالسِّرِّ الْخَفِيِّ مِنْ أَهْلِهَا.

"Dan jika kamu khawatir ada pengkhianatan antara keduanya, maka karalah orang kalian dari keluarga laki-laki dan orang kalian dari keluarga perempuan" (QS 64/33.)

Ada menyumpah kalian dengan nama Allah, apakah kalian lelaki dalam melindungi darah jawa, dan kebaikan di antara mereka, lebih baik. Apakah dalam perhatiannya mereka dengan sepetempai di rumah? Mereka berkata "Ya Allah, dalam melindungi darah dan kebaikan di antara mereka"

Dia berkata "Apakah kalian keluar dari ini? Mereka berkata "Ya Allah, benar" Sementara ucapan kalian, bahwa dia berpeting namun tidak menawan dan tidak merampas (mengambil ghorimah), apakah kalian akan merampas itu kalian sendiri? Takut Umarul Mukminin A'rafah ra, yang merupakan salah satu pasukan Penting Jamal. Dan Umarul Mukminin Umaru Habashah ra binti Abu Sa'ban yang merupakan sebagian pasukan Perang Shiffin bernama saudaraanya Mu'awiyah ra?

Maka dia berkata "Apakah kalian akan menghalaikannya dari apa yang kalian halalkan dan orang lain? Surgguh, kalian telah keluar jika kalian beranggapan, bahwa mereka bukannya itu kalian. Maka kalian telah kafir dan keluar dari Islam, karena anggurahnya Allah SWT telah berfirman

الَّذِينَ قَتَلُوا النَّبِيَّ وَالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَأَنْزَلْنَاهُ فِي الْقُلُوبِ

"Maka itu (berdaging) lebih semua bagi orang-orang muslim dari diri mereka sendiri dan Islam-utangnya adalah itu-itu mereka" (QS: 32/96.)

Kalian orang yang merasa tergerai di antara dua kekuatan, maka pilihlah antara keduanya untuk kalian. Apakah kalian akan keluar dari ini? Mereka berkata "Demikian Allah, benar" Adapun ucapan kalian, bahwa dia telah

menghapus inilah Amrullah Muhammad dan nama-nama, karena Rasulullah SAW telah mengandung karu Qur'ani pada hari perampasan Hudaybiyah untuk meniadakan sebuah perjanjian di antara dirinya dan mereka

Maka belau berkata: "Tahulah, inilah apa yang telah dipertuhkan oleh Muhammad Rasulullah" Mereka berkata: "Demi Allah, andalkan karu taha, bahwa karu adalah utusan Allah maka karu tidak akan mengingrinya dari al-Bari dan tidak akan mengingrinya" Akan tetapi, tahulah Muhammad bin Abdullah". Maka belau berkata: "Sungguh karu akan tetaplah utusan Allah, meskipun kalian mendustakannya. Wahai Ali tahulah, Muhammad bin Abdullah", sementara Rasulullah SAW apa lebih utama daripada Ali bin Abu Thalib ya. Apakah kalian keluar dari ini? Mereka berkata: "Demi Allah, benar" Maka karulahlah dari mereka dua puluh ribu orang dan terulah angpa ribu orang lalu mereka dibunuh"

Inilah apa yang disampaikan oleh Ibnu Abbas ra, atas apa yang menjadi anggapan karu Huraayyah terhadap Ali bin Abu Thalib ra. Sementara karu Nawasib adalah mereka yang begitu fanatik terhadap Ali ra, dan menghasa tokoh selain dia mereka adalah pengikut Yazid al-Fazl dan Marwan, yang telah dikutuk oleh Rasulullah SAW ketika dia masih berada di dalam perut ibunya. Dialah orang telah dicela oleh Rasulullah SAW dalam sebuah riwayat:

مَنْ رَفَعَ يَدَهُ إِلَى عَلِيٍّ فَقَدْ رَفَعَ يَدَهُ إِلَى اللَّهِ

"Dialah pengutuk Allah dan pengutuk" Yakni Marwan bin al-Hakam, atas dari Darrak bin al-Hakam. Sampai ketika Abdullah pemberontakan karu mazahid pada masa pemerintahan Utsman ra, sampai ketika mereka meniadakan Khalifah mereka itu

Dari di hadapan khulafah, mereka telah melakukan sesuatu yang tidak pantas untuk disebutkan di sini. Pada saat itu, Mu'awwadh bin Abu Sufyan ra, merupakan gubernur Utsman untuk daerah Syam. Maka ketika Utsman ra terbunuh dan berantakan sampai kepada sang gubernur, dia datang bersama pendakut Syam untuk menuntut dendam kematian Utsman ra. Karena swagghanya Allah SWT telah meniadakan melalui karu Raud-Nya dalam sebuah firman:

وَمَنْ قَتَلَ مَقْتُولًا فَقَدْ جَعَلَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حُزْبًا  
فِي الْقَتْلِ، إِنَّهُ كَانَ مَقْتُولًا.

"Dan barang siapa dibunuh karena dhalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kebebasan kepada ahli warisnya, tetapi penganihilan ahli waris itu terlampau besar dalam membunuh. Sungguhnya dia adalah orang-orang yang mendapat perlakuan" (QS. 17:33.)

Dan Mu'awwadh ra adalah ahli waris Utsman ra. Maka dia menuntut balas kematian Utsman ra kepada penduduk Madinah, karena beliau terbunuh di kota itu. Pada saat itu yang menjadi khalifah adalah Isma' Al ra, di mana tanpa disangsikan dan diragukan lagi, beliau adalah yang paling berhak untuk menjadi khalifah setelah Utsman ra. dengan kesepakatan para sahabat sahabat

Maka berkobarlah api fitnah, dan saat itu para sahabat terpecah ke dalam tiga kelompok. Satu kelompok berpihak, lalu lahirlah bahwa yang benar adalah bernama Isma' Al ra. Sementara kelompok juga berpihak dan berpikirlah, bahwa yang benar adalah bernama Mu'awwadh ra. Sedangkan satu kelompok lagi menyatakan masing-maya. Mereka semua adalah orang-orang yang terpilih.

Mereka berpihak dalam mencari kebenaran. Sebagian mendapat kebenaran dan sebagian mendapat kebalikan. Maka yang benar mendapatkan dua pahala, dan yang salah mendapatkan satu pahala. Dan mereka yang mampu memaklukkan dengan baik pun mencoba memaklukkan. Karena semua ini merupakan sesuatu yang disebabkan bagi dan mereka sebagaimana terlihat dalam firman yang berburyn

وَالْقَوَاتِلَ الَّذِينَ قَاتَلُوا وَكُم خَاسَةً.

"Dan pejuanglah di mana dari pada siapa yang telah tewas menjadi orang-orang yang dhalim saja di antara kamu" (QS. 98:23.)

Dan mudah-mudahan mereka yang saleh dan mereka yang dhalim. Pernah Rasulullah SAW ditanya, "Apakah suatu desa yang di dalamnya terdapat orang-orang saleh tetap akan mendapatkan bencana?" Beliau SAW bersabda "Benar, jika kebajikan itu banyak."

Maka ketika mereka telah membunuh khalifah dan sahabatnya serta dua putri Rasulullah SAW dalam pembunuhan yang dhalim, maka pemerintahnya adalah orang dhalim dan pemerintahnya merupakan seorang yang mendapat alasan. Apakah Allah SWT akan mengup mereka dengan

peperangan antara yang satu dengan yang lain? Abdullah bin Salam berkata,

مَا قُتِلَ نَبِيٌّ قَطُّ إِلَّا قُتِلَ بِوَسْطَيْنِ الْفَأْ . وَلَا خَلِيفَةَ إِلَّا  
قُتِلَ بِوَحْسَةٍ . وَكَانُوا مِنَ الْفَأْ أَنْ يَجْتَمِعُوا .

"Tidaklah seorang nabi di masa lalu, kecuali kemungku akan terbunuh  
supaya pulak rita orang. Dan tidaklah terbunuh seorang Khalifah, kecuali kemungku  
akan terbunuh juga pulak lima rita orang, sehingga mereka bertemu."

## SIKAP MENAHAN DIRI ATAS PERSELISIHAN ANTAR SAHABAT

IBNU 'Abbas ra. pernah ditanya tentang penduduk Syam yang memurtadai Utman ra. Maka dia berkata " Demi Allah, jika mereka tidak mau memurtadai atas kematian Utman ra, pastilah mereka akan dilampi batu dan langit.

Akan tetapi Bara Umayyah setelah Mu'awiyah ra, beranggapan bahwa orang yang memurtadahkan membunuh Utman ra. adalah Ali bin Abu Thalh ra.

Ini merupakan kebohongan yang fatal. Tidakkah sudah-kah anak paman Rasulullah SAW bermaksud membunuh spanya sendiri", Mereka berpendapat untuk mengambil hak dari Ali ra. dengan batil

Pada saat terbunuhnya Utman ra, Ali ra. tidak berada di tempat itu. Dimenyaukan oleh Ibnu Asakir dari al-Hasan ra. berkata "Utman ra. terbunuh, dan Ali ra. tidak berada di tempat. Maka ketika berita itu sampai kepadanya, dia berkata "Demi Allah, sesungguhnya aku tidak ridla, dan tidak cenderung kepadanya". Ini merupakan sebuah bukti jela

Tidakkah Ali ra. membunuhnya, atau memberikan perintah untuk membunuhnya dan tidak ridla dengan pembunuhan itu

Harus sapa terjahanya Perang Shiffin dan jera! untuk memurtadai darah



Utman ra. adalah karena mereka berpihak untuk mencari kebenaran. Sementara di antara mereka telah ada dorongan pribadi kemanusiaan, sehingga tindakan ini diampuni oleh Allah SWT demi mengkonfirmasi keadilan mereka, Rasulullah SAW dan itu merupakan nama masa di mana Rasulullah berada di hadapan mereka.

Sementara kebenaran Ali ra. dan pemahaman Utman ra. merupakan pendapat yang mayoritas dalam berbagai kitab dan sunnah. Dan sekarang sudah terlihat kebenarannya. Dimanuskriptkan oleh al-Hakim dan disahkan olehnya dan Qasim Ubaidah ra. berkata:

مَوْتُ عَلِيٍّ يَوْمَ الْحَبَشَةِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اَبْرَأ إِلَيْكَ مِنْ  
دِمِّ عُمَرَ. وَلَقَدْ حَاشَ عَقْلِي يَوْمَ قَتَلْتُ عُمَرَ. وَلَكِنْ  
تَنَبَّأَ. وَأَبْرَأَ كَأَنِّي. اللَّهُمَّ خُذْ مِنِّي لِحْشَتَانِ حَتَّى  
تَرْضَى

Tidak Prang fasal ala mendengar Ali ra. berkata "Ya Allah, aku berlepas diri kepada-Mu aku berlepas dari darah Umar. Dan sungguh, telah kelapuk akalku pada hari pembunuhan Utman ra. dan kelapuk akal. Dan pada saat kesempatan itu berkata "Ya Allah, sahkan dariku untuk Umar seperti Engkau ridho"

Sementara dalam riwayat lain disebutkan bahwa Ali ra. mengutuk pembunuhan Utman ra. Ini ditetapkan dalam berbagai kitab yang muktabah.

Dimanuskriptkan oleh Ibnu Asakir dan Abu Khaldun al-Hamali ra. berkata: "Aku mendengar Ali ra. berkata "Sungguhnya Basir Umayyad beranggapan bahwa aku telah membunuh Utman ra. Tidak, demi Allah tidak ada Tuhan selain Dia, aku tidak membunuhnya dan aku tidak berfikir untuk membunuhnya. Sungguh aku telah melaksanakannya dan mereka menemukanku"

Kemudian Mu'awiyah ra. merasa menyesal telah menaruhkannya kepada Ali ra. lalu dia menunggui laras dan berkata "Semoga Allah merahmati Abu al-Hakim"

Mawla tidaklah dapat menyalahkan seseorang yang berpihak setelah dia berbuat jahat. Ketika wafatnya, Mu'awiyah berkata "Ya Allah, ampunilah hambamu yang durhaka, yang mengunyah hati yang keras" Orang-orang dengan amarah-Nya telah diampuni Allah SWT

Alih tempat mereka yang sudah terlanjur berpihak terhadap Imam Ali ra. dan anggota keluarganya setelah kematiannya tidaklah menjadi padam

semangatnya, bahkan serukan berkoor dengan pimpinan Yazid al-Fayz, dan adanya seruan/kebercian terhadap keluarga Rasulullah SAW sampai datanglah Amirul Mukminin Umar bin Abdul Aziz ra. yang dapat meredakan/meredam apa ilmah pada masanya.

Mereka adalah orang-orang yang disebut sebagai kaum Nawasib para pengikut Yazid dan Marwan. Pembicaraan tentang hal ini membutuhkan kemampuan yang banyak. Akan tetapi tidaklah mengapa dengan apa yang kita butuhkan dalam pasal ini sekedar sebagai pemahaman, bahwa semangatnya para sahabat Rasulullah SAW terbebas dari kefanatan, kedhaluan, dendam, dengki dan itu, karena adanya sebuah firman yang menyebutkan

وَرَزَقْنَاكَ مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ بَلَىٰ إِنَّمَا

*"Dan Kami berlepaslah segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa beresukata" (QS: 154:7.)*

Hikmah dan pelajaran ini adalah bahwa sesungguhnya Allah SWT berakad membertuhakan kebenaran yang ada pada keng Khalifah terdahulu. Ketika terjadi peristiwa gagalnya Uthman ra. bangkitlah Mu'awiyah dan penahulu Syam para pengikutnya. Begitu juga dengan Imam Ali ra, yang menjadi khalifah setelah Uthman dan orang yang paling berhak atau kedudukan khalifah setelah Uthman ra.

Ketika Imam Ali ra. bangkit, seluruh kaum Muslimin akan seruan khalifah yang tiga. Lantas kenapa Ali ra. tidak bangkit untuk menjadi khalifah sebelum mereka? Tetapi setelah mereka? Itu karena dia mengetahui bahwa dialah manusia yang paling berhak atau kedudukan khalifah setelah Uthman ra..

Syakh Muhammad al-Kamil al-Maqsyahandry berkata, "Haruslah kita menahan diri atas apa yang terjadi antara sahabat dan berdiam diri atas apa yang menimpa mereka." Pemilik kitab terkemudian, al-Habib Abdullah Ibnu Aliy al-Haddad al-Sunni say-Syakh, dalam kitabnya bernama "ad-daw' al-Tamam" berkata, "Merupakan suatu kewajiban bagi kaum muslimin yang merasa kasih dan sayang terhadap agamanya untuk membuktikan apa yang terjadi antara Abu Bakar ra. dan Fatimah ra.

Antara Ali ra. dan Mu'awiyah ra. Antara Abu Musa ra. dan Amr bin al Ash ra. " Dan demikian yang telah dikatakan oleh syakh dalam masalahnya yang ditulis oleh al-Habib sebagai jawaban terhadap pertanyaan kaum Rafidhah. "

Di sini kami akan mengutipkan apa yang telah dirakot oleh Jami'uddin as-Syibli dalam *al-Masyrik*. Akan tetapi kami juga menambahkan dalam tulisan tentang prinsip-prinsip keluarga Ba' alam dari Hadramaut tahun 1348 H. Apa yang dikutip dan tulisan Sayid Ahmad bin Abdul Qadir as-Sagaf Ba'apl, bahwa sesungguhnya seorang pengikut Rafidiah dan Yaman yang bernama Ahmad bin Muhammad al-Ghayyis as-Zaidi, mengimnkan sebuah pertanyaan kepadanya di mana dia berkata "Apa pendapat kalian tentang darah orang-orang yang kalian dalam orang-orang berperang melawan Ali ra. Maka beliau menjawab "Kendatilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang bergabung dengan Ali bin Abi Thalib ra. untuk memerangi mereka pada masa kekhalifannya, setelah mereka keluar memberontaknya dalam tiga kelompok

Pertama adalah kelompok Perang Jamal, yaitu Zubair, Thalhah, Ayyub ra. dan penduduk Bashrah, yang memberontak kepadanya, setelah mereka memberontaknya untuk menuntut darah 'Utsman ra.

Sementara Ali ra. bukanlah pembunuhnya, tidak memerintahkan untuk membunuhnya dan tidak rela dengan pembunuhan itu. Akan tetapi dia menerima pembunuhan sebagai khilafah dari pembunuhan 'Utsman ra. dan tidak menyatakannya kepada mereka, karena suatu persoalan yang di dalamnya terdapat kemashalatan agama dan berpacutan para ulama kaum muslimin pada masa itu. Namun mereka yang memberontak kepadanya tidak memahami hal itu.

Kedua adalah pasukan Perang Shiffin, yaitu Mu'awiyah bin Abi Sufyan, Azzah bin Ash dan penduduk Syam, di mana mereka tidak membunuh Ali ra. dan memberontak kepadanya untuk menuntut darah 'Utsman ra. sebagaimana kami telah kemukakan di muka bahwa pada saat itu Mu'awiyah adalah abli waris 'Utsman ra.

Ketiga adalah penduduk Makhawir, yaitu kaum Khawarij, yang telah membunuhnya dan berperang bertamassa. Namun kemudian mereka berontak kepadanya karena merasa tidak puas dengan penetapan hakim pada Perang Shiffin.

Dan tidaklah Ali ra. memerangi satu kelompok dan ketiganya kecuali setelah beliau ra. mempersu mereka kepada penataan dan untuk itu.

Namun mereka menolak dan menurut kami Allah sudah wal lama'ah mereka semua adalah para pemberontak, berperang tanpa hak yang jelas dan tanpa kebenaran yang nyata. Meskipun begitu, mereka yang memberontak, di mana dalam pembemutan itu mereka diarahkan oleh kemucan, maka persuasi mereka lebih hak daripada mereka yang berontak karena ingin merebut kekuasaan atau karena alasan pribadi. Hanya Allahlah

yang dapat mengetahui apa dan rahasia hati mereka, karena Allahlah yang mengetahui segala yang ghaib. Dan sebagai keselamatan untuk kamu adalah berdiam diri tentang mereka. Itu adalah urusan yang lalu, artinya apa yang telah diselesaikannya dan harapan apa yang sudah kamu usahakan.

Pada ulama kita berkata tentang kondisi Zubair dan orang yang bersamanya, dan Mu'awiyah beserta pengikutnya, bahwa mereka telah melakukan jihad namun salah. Sehingga mereka mendapatkan alasan. Padahal jihad mereka berdasarkan keadaan masing-masing. Sebagai kesimpulannya, barang siapa memberikan kepada orang yang dituduh, dari ahli tauhid, yang meninggalkan shalat, memusuhi zakat. Maka dia adalah orang yang durhaka.

Dan menurut kami seorang pendurhaka tidaklah boleh diikuti karena menentang kedurhakaannya itu, dan menurut kami kita memberikan kepada orang bukarilah kafir, bahkan kita tidak boleh mengikut seorang bernas ketika kita tahu, bahwa dia menunggul dunia dalam keadaan kafir secara jelas.

Seungguhnya rahmat Allah SWT tidak akan diperoleh dengan suatu keadaan seperti Iblis atau Yahudi, meski begitu tidak ada ketumaman untuk mengatakannya. Menurut kita, seorang manusia boleh mengikut orang yang durhaka dan fasik secara umum, bukan secara khusus. Ketika seorang fasik itu kebenarannya hanya terlihat di sisi Allah, maka barulah dia seperti apa adanya. Menurut kita, Mu'awiyah adalah seorang sahabat, yang tidak meninggalkan berbagai kewajiban, tidak melanggar berbagai kehormatan dan menurut kita dia tidaklah sama dengan Yazid, di mana orang yang disebut terakhir tidak ditanggalkan lagi adalah seorang fasik, karena dia meninggalkan shalat, membunuh martir-martir tanpa hak, berzina, memusuhi kharir dan hubunya menurut Allah SWT.

Bukankah Allah SWT adalah hakim yang paling bijaksana?

Penulis berkata "Meskipun Yazid adalah seorang fasik, tetapi dia adalah anak seorang sahabat, di mana dia adalah anak Mu'awiyah ra. Seungguhnya Allah SWT akan melakukan yang dikehendaki dan menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Allah berfirman

يُخْرِجُ الْمَوْتِينَ مِنَ الْقَبْرِ وَيَخْرِجُ النُّفُوسَ مِنَ الْقُبُورِ

"Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup" (QS: 06/75 )

Dengan kata lain, dapat saja Allah SWT menciptakan seorang yang saleh dari seorang ayah pendurhaka, dan begitu pula dapat menciptakan seorang pendurhaka dan seorang ayah yang saleh.

Sebagai contohnya, Allah SWT menciptakan Mu'awiyah ra yang saleh dan menciptakan Yazid bin Mu'awiyah yang pendurhaka. Dan setelah itu, lahirlah Mu'awiyah bin Yazid bin Mu'awiyah yang saleh. Kita semua sudah mengetahui bahwa Jababirah bin Mu'awiyah telah membunuh banyak orang dan keluarga Rasulullah SAW. Namun itu bukan menyalahi Bani Umayyah saja.

Akan tetapi itu juga dilakukan oleh suku Quraisy dari Bani Abihs, di mana mereka juga melakukan apa yang pernah dilakukan oleh Bani Umayyah terhadap keluarga Rasulullah SAW, sebagaimana disebutkan secara pasti dalam tarikh bahwa hal yang sama juga terjadi kepada al-Baqir, ash-Shadiq, al-Kadhim, Yahya bin al-Husain, yang dibunuh oleh al-Ba'athim.

Ini merupakan realita sejarah yang tidak bisa dibantah lagi. Sebagian besar raja-raja dan pemerintahan al-Husainiah dari suku Quraisy juga saling membunuh antara yang satu dengan yang lain.

Kita hanya dapat memohon ampunan kepada Allah SWT terhadap diri mereka. Semua ini akan dituliskan bagi mereka di Lauh al-Mahfudh. Dan jika mereka tahu bahwa semua diharuskan oleh Kitabullah, maka mereka tidak akan dimala oleh satu bani, dan bani sampai ke timur.

Sebagian dari kaum Khawarij yang begitu antipati kepada keluarga Rasulullah SAW adalah suatu kelompok yang menamakan diri mereka sebagai sekte Rawandish, yang semula mereka disebut sebagai sekte Abihsyah, di mana mereka berpendapat, bahwa Abihs bin 'Abdul Muthalib lebih utama ketimbang Abi Bakir, Umar, Uthman, Ali, Hasan, Husain dan anaknya.

Namun ketika mereka mulai berpelehan dalam mencemoi Abihs ra, tubulah pimpinan mereka dari Bani Abihs bahwa keraguan mereka lebih besar dengan nama itu. Maka mereka mencoba berfikir dan mengubah nama mereka menjadi sekte Rawandish.

Dalam tulisan "al-Jauharah" ketika membahas sekte Rawandish, syekh al-Baqir berkata "Seungguhnya mereka tidak menyukai diri mereka dengan nama mereka sendiri, agar mereka tidak dianggap sebagai anak keturunan al-Abihs".

Sebagian pakar sejarah berpendapat, bahwa masculnya pimpinan Bani Abihs untuk mengatur keluarga Abihs ra, daripada keluarga Ali bin Abi Thalib ra, dari keturunan Fatimah ra, agar mereka tidak sampai meribut kekhalifahan dan tangan Ali ra.

Akan tetapi pada akhirnya mereka terjerumus kepada pendewaan keturunan al-Abbas dan berlebihan dalam mencintai mereka. Sampai mereka mencapai maki keturunan Rasulullah SAW dari jalur Ali ra.

Maka mereka membenci dan membunuh mereka, kecuali Makrum bin Harun karena dia lebih barok mencintai keluarga 'Ali ra. di mana itu menjadikan mereka yang dekat kepadanya, yang kemudian dia cenderung kepada Syi'ah. Dan selanjutnya dia miring kepada Mu'tazilah, yang pada masa akhir pemerintahannya dia mengatakan, bahwa al-Qur'an adalah ma'haq.

Penulis berkata "Sekte Rawandiah pertama kali muncul adalah setelah Bari Abbas dapat mengalahkan Bara Umayyah dengan berpandahnya para kekhalifahannya kepada Bara Abbas. Di mana saat itu tampillah al-Manshur sebagai ibadilah kaum muslimin.

Kemudian al-Manshur menampakkan ke Rawandiahannya, karena dia sadar, bahwa keturunan Ali ra, pada akan merobek kekhalifahan dan bara pamanrnya.

Lahiriah kaum Rawandiah yang begoa anti pasi kepada keluarga Ali ra, menurut konsep al-Manshur, sampai kemudian sekte Rawandiah begitu berlebihan dalam mencintai al-Manshur.

Pada akhirnya, al-Manshur memerangi mereka, karena mereka mendewakan Bara Abbas sampai mereka beranggapan, bahwa al-Manshur adalah Tuhan mereka. Mereka di atas diturunkan oleh Sayid Muhammad bin 'Ali bin al-Thalabah dalam sebuah kitab tarikhnya yang berjudul "al-Fakhr".

Pada masa al-Manshur, sekte Rawandiah dan Khurasan mempunyai pendapat akan adanya reinkarnasi, di mana mereka beranggapan, bahwa ruh Nabi Adam as. berpindah kepada para pembesar mereka.

Dan Tuhan mereka adalah orang yang memberi makan dan minum, yaitu al-Manshur, dan Malaikat Jibril as. adalah seseorang dari keluarga Manshur.

Pada masa keturunannya, mereka mendatangi rumah al-Manshur, lalu mereka berthawaf di sekelilingnya, dan menjadikannya laksana Ba'alidh, ketika mereka memandak ibadilah haji dan berthawaf. Mereka berseru "Innih intama Tuhan kami". Maka al-Manshur menangkap mereka dan menahan dua ratus orang tokoh mereka dan memenangkannya.

Sebagian dari kaum Khawarij adalah sekte Qazwiniah dan penduduk Syam, di mana mereka berpendapat akan pemerintahan Ahmad bin Harush al-Jaraj, seorang pembesar Qazwiniah. Mereka menyebarkan penduduk Hajar,

membakar masjid, batu-batu, menghancurkan masjid-masjid selain Baitul Haram, dan mereka melepaskan Hajar Awwad serta membawanya ke Syam. Sehingga Makhah terus tanpa Hajar Awwad sekitar dua puluh lima tahun sampai munculnya Amir Tihamah, yang kemudian menyerang mereka di Syam dan mengalahkan mereka. Sekelompok Quraisyah menjadi cerai-berai dan dia dapat mengumpul Hajar Awwad dan tinggal mereka dan mengembalikannya ke Makhah tahun 139 H. Bekas-bekas sekelompok ini masih dapat terlihat di Syam sampai sekarang. Sebagian dan kebanyakan mereka masih dapat terlihat dalam dada penduduk gunung Amdah dan Libanon.

Sebagian dari kaum Khawarij adalah sekelompok al-Khawariyah, di mana mereka makan-makan menistasi keluarga Umar bin al-Khattab ra, dan telah mengisrakkan mereka daripada keluarga Ali ra. Sampai mereka beranggapan, bahwa seorang lelaki bangsa Persia adalah Tuhan. Karena itulah Imam Syafi'i berkata: "Dua-duanya beraknon para ahli bid'ah dan pengikut hawa nafsu kecuali al-Khawariyah." Dewayatkan oleh Imam Nawawi dan Ibnu Hajar dalam ash-Shawaq.

Sebagian dari ahli bid'ah adalah Mu'tazilah, di mana mereka mempunyai pendapat akan kemahlaguan al-Qur'an, merupakan orang-orang yang menetapkan nilai keagungan-badan kepada Allah SWT. Dalam sebagian pendapat, mereka sesuai dengan sekelompok Hanyawiyah dari Sy'ah.

Begitu juga dengan sekelompok Mu'yabbilah, yang merupakan suatu kelompok pemisah dan Sy'iah militan. Suatu kelompok dari Sy'iah al-Hanyawiyah mengatakan, bahwa Allah SWT, menyamai makhluk-Nya.

Mereka berpendapat, bahwa Dia merupakan sebuah bentuk yang mempunyai anggota badan dan bagian, di mana Dia dapat berdiri, mendaki naik, turun dan berdiri dan. Sebagai tanggapan atas klaim mereka, Imam al-Au'aisy menuturkan sebuah pendapat yang dewayatkan dari Muhammad bin Ishaq, Nafi, Kabbas, dan Ahmad al-Jubaisy dari para pengikut sekelompok Mu'yabbilah mengatakan, bahwa mereka beranggapan Tuhan mereka dapat dipegang dan beraknon.

Di antara ahli bid'ah adalah sekelompok al-Ishariyah. Ibnu Mundah telah menulis sebuah kitab yang khusus menyerang mereka. Begitu juga dengan sekelompok Hanyawiyah, Shafawiyah, Syari'iyah, Sabahiyah, al-Bakriyah, al-Kaisaniyah, al-Zandiyah, al-Khawariyah, Ismarwah, Rafidlah dan sebagian dan mereka adalah sekelompok Ghurabiyah. Mereka disebut begitu karena mereka mempunyai pendapat, bahwa Rasulullah SAW mempunyai kesempatan dengan Ali bin Abi Thalhah ra, seperti halnya satu gagak dengan gagak yang lain.

Dua-duanya yang dikatakan oleh al-Qadhi Iyadh dalam asy-Syifak, Imam Malik dalam al-Mudawanaah dengan riwayat Sa'adun ketika

membicarakan sekte Ghambayyah, bahwa mereka adalah kaum kafir

Demikian pula dengan sekte al-Kamiliyah sekte pecahan Rafidiah menganggap para sahabat setelah wafatnya Rasulullah SAW adalah kafir, karena mereka tidak menganggap Ali ra. Dan Ali ra. juga kafir karena dia tidak mau mena'ikan dan mena'itai haknya untuk mayu menjadi khalifah. Mereka juga mengingkari Al-Qur'an, ketika orang yang memukiknya adalah orang yang kafir menurut anggapan mereka

Sangat di sirih tujuan penulis dalam menyanggah dan menghancurkan argumen kaum Rafidiah. Itulah bahwa penulis tidak tahu atau belum menyelesaikan tulisan dan belum pula menyallanya, karena itulah kami melihat adanya banyak tulisan dalam berbagai tempat, tidak dimulai dengan Basmalah dan Hamdullah. Sementara kami berusaha memperbaikinya sesuai dengan aslinya, kecuali dalam berbagai tempat di mana kami rasa perlu membenarkan kalamatnya.

\*\*\*





## FATWA ISU PENTING

### Putusan Ulama Besar Indonesia

---

SIAPAKAH Nama Rafidiah Ra? Mereka adalah orang - orang yang mengklaim, bahwa diri mereka meniadakan keluarga Rasulullah SAW. Pada hal kenyataannya tidaklah demikian. Mereka menganggap diri mereka mengikuti jalan - pembuat ketunggalan Rasulullah SAW seperti Imam Hasan dan Imam Husain ayah mereka Imam 'Ali, 'Ali bin al Husain dan Zaid bin 'Ali ra.

Sementara mereka tidak mengakui keberadaan orang - orang seperti Abu Bakar, Umar, Usman, sehingga mereka selalu memencil maknanya.

Sebenarnya Rasulullah SAW telah memperingatkan dan mengabarkan akan kelahian mereka di masa yang akan datang, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnad, Daruquthniy, ad- Darsahid, al-Baghawiy, Thabrany, Uqaily, al-Hafidh al-Qadhi lyadh, yang diriwayatkan oleh banyak sahabat, yang sebagian dari mereka adalah Imam 'Ali ra, Fatimah, Usaid Salamah, al-Hasan, Anas bin Malik, Jubir al - Anshary, Bani Abbas, dan lyadh al-Anshary, dimana mereka semua mendengar dan meriwayatkan dari Rasulullah SAW...